

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM SLEMAN**

**PRODUKTIF OLEH BAZNAS SLEMAN**

**(STUDI : KELOMPOK MUALLAF KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN)**

**The Impacts of Mustahiq Empowerment Through Program Sleman Produktif  
by Baznas Sleman**

**(A study of Muallaf Group in Minggir Sub-District of Sleman)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



**SKRIPSI**

Oleh :

Wanda Metra Della

16423045

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 Februari 2021  
Nama : WANDA METRA DELLA  
Nomor Mahasiswa : 16423045  
Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Program Sleman Produktif oleh Baznas Sleman (Studi : Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**

Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.

(.....)

**Penguji I**

Muhammad Iqbal, SEI, MSI

(.....)

**Penguji II**

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(.....)

**Pembimbing**

Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan Dibawah ini.

Nama : Wanda Metra Della  
NIM : 16423045  
Program Studi : Ekonomi islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Program Sleman Produktif oleh Baznas Sleman (Studi : Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Januari 2021



Wanda Metra Della

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Wanda Metra Della

NIM 16423045

Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Sleman Produktif Oleh Baznas Sleman (Studi Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2021

25 Januari 2021

Rahmani Timorita Yulianti Dr.M. Ag.

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 1382/Dek/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 24 September 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Wanda Metra Della  
Nomor/Pokok NIM : 16423045  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Program Sleman Produktif oleh Baznas Sleman (Studi : Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Januari 2021



Rahmani Timorita Yulianti Dr.M. Ag.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas demi tugas perkuliahan, salah satunya tugas akhir/skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan saya.

Kepada kedua orang tua saya, terimakasih atas do'a, ridho, dukungan, dan motivasi dari ibu dan bapak sehingga saya bisa menyelesaikan semua ini dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan ridho-Nya kepada kalian kedua orang tuaku tersayang.

Terimakasih untuk anggota keluargaku (kakak, adikku) yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Ibu Rahmani Timorita Yulianti Dr. M.Ag. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk temanku, izza, zidta, ririn, zulfa terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Kepada seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan anda semua dan dilancarkan segala sesuatnya. Aamiin

## MOTTO

Allah SWT berfirman

*“Kekayaan yang hakiki bukanlah dengan banyaknya harta. Namun kekayaan hakiki adalah hati yang selalu merasa cukup”*

(HR. Bukhari & Muslim)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya : *“maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”*

(QS Az-Zalzalah 7-8)

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM SLEMAN PRODUKTIF OLEH BAZNAS SLEMAN(STUDI : KELOMPOK MUALLAF KECAMATAN MINGGIR, SLEMAN)**

**WANDA METRA DELLA**

**16423045**

Zakat Produktif jika dikelola dengan benar akan berdampak positif. Karena zakat produktif adalah pemberdayaan mustahik dalam bentuk modal usaha. Penyusun melakukan penelitian ini di kelompok modal usaha Muallaf kecamatan Minggir. Anggota usaha kelompok Muallaf minggir yang diwawancarai yaitu 6 orang anggota kelompok dan 1 pembina dari kelompok muallaf. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak yang dihasilkan oleh Program Sleman Produktif yang dilaksanakan oleh Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta. Setiap anggota kelompok usaha muallaf memiliki usaha yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang diminati maupun yang sudah memiliki usaha. Penyusun melakukan penelitian ini dengan metode kualitatif berdasarkan indikator pemberdayaan ekonomi umat yang menggunakan 3 aspek yaitu pengembangan usaha, pelaksanaan etika bisnis, dan kesanggupan membayar ZIS. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dampak positif hal itu dibuktikan dengan pendapatan anggota kelompok mengalami peningkatan, tetapi belum ada pembinaan terkait usaha, yang diberikan kepada anggota kelompok usaha muallaf minggir dan 1 dari 6 anggota mengalami kegagalan.

***Kata kunci : Pemberdayaan, mustahik, Zakat Produktif, Baznas Kabupaten Sleman.***



**ABSTRACT**  
**THE IMPACTS OF MUSTAHIQ EMPOWERMENT THROUGH *PROGRAM SLEMAN***  
***PRODUKTIF* BY BAZNAS SLEMAN**  
**(A STUDY OF MUALLAF GROUP IN MINGGIR SUB-DISTRICT OF SLEMAN)**

**WANDA METRA DELLA**  
**16423045**

When appropriately managed, productive zakat can have a positive impact since it empowers mustahiq in the form of venture capital. The research was conducted in a muallaf business group in Minggir Sub-district. A total of 6 (six) members of Minggir muallaf business group were interviewed and 1 supervisor of the group was interviewed. The purpose of this study was to describe and identify the effects of *Program Sleman Produktif* (Productive Sleman) implemented by Baznas Sleman Yogyakarta. The members of muallaf business group have different types of business depending on the business type they are interested in and on the business they already have. This research used a qualitative method based on the indicators of ummah economic empowerment in three aspects, namely business development, implementation of business ethics, and ability to pay ZIS. The results of this study showed a positive impact in which the income of the group members has increased, but there has been no business-related coaching provided for the members of muallaf business group in Minggir, and 1 of the 6 members has failed in his business.

**Keywords:** *Empowerment, Mustahiq, Productive Zakat, Baznas of Sleman Regency*

January 24 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **KEPUTUSAN BERSAMA**

#### **MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

### **TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

#### **Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### 1. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### 2. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah

8. Penulisan kata

9. Huruf kapital

10. Tajwid

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	fathah dan ya	Ai	A dan I
... وُ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَابَ Kataba

فَاعِلٍ fa'ala

### 1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... يَ... ا	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... يِ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... وُ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla	قَالُوا	Qāla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

## 2. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

### a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

### c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ      al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَالِحٌ      Talhah

## 3. Syaddah



Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَا	Nazzala	لِنُؤْمِنَ	nu'ima
الْبِرِّ	al-birr		

#### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

##### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرجل ar-rajulu                      القلم al-qalamu

السيد as-sayyidu                      البديع al-badī'u

الشمس as-syamsu                      اجله al-jalālu

### 1. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَحْزُونٌ	ta'khuzūna	إِنَّا	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
سَيِّئٌ	syai'un	أَكَلٌ	Akala

### 2. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّا لِلَّهِ لَخَيْرٌ الرَّازِقِينَ                      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin

وَأُوۡفُوا۟ ٱلۡكَيْۡلَ ۖ وَٱلۡمِيزَانَ

Wa auf al-kaila wa-almīzān

إِبۡرَٰهٖمَ ٱلۡكَلْبِ

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلۡرَءِىۡنِ ٱلۡرَحۡمَٰنِ ٱلۡرَحِىۡمِ

Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللّٰهُ اَعْلٰمُ سُبۡحٰنَ ٱللَّهِ  
وَاللّٰهُ اَعْلٰمُ سُبۡحٰنَ ٱللَّهِ

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti  
manistatā’a ilaihi sabīla

### 3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

اِنَّ اَوَّلَٰى بَٰیۡتِیۡنِ وَضَعِ ٱلۡرَءِىۡنِ ٱلۡرَحۡمَٰنِ ٱلۡرَحِىۡمِ

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi  
lallażī bibakkata mubārakan

شَہۡرِ رَمَضَانَ ٱلَّذِیۡ اُنۡزِلَ فِیۡہِ ٱلۡقُرۡءَانُ

Syahrū Ramadān al-lażī unzila fih al-

## Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالسَّمَاءِ رَبًّا - وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَسْرُنْ مِنْ سَلَامِ اللَّهِ وَفَتْحِ قُرَيْبٍ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ كُلُّهُ Lillāhi al-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

#### 4. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Program Sleman Produktif Oleh Baznas Sleman(Studi Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman)” telah penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, Dr.M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Rahmani Timorita Yulianti Dr. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.
6. Bapak Arde Vazman dan Ibu Metra Lovita, selaku orang tua penyusun. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan, serta selalu mendo'akan dan mendukung segala aktivitas penyusun sampai saat ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penyusun dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Abang Ahmad Irvan, adik Hafizo Hazarah, selaku saudara kandung penyusun serta anggota keluarga lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penyusun ketika mengerjakan skripsi ini.
9. Kantor Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta dan Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman dekat atau sahabat mbak Zulfa, Zidta, izza, ririn, nini yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu mudahkan dan ridhai segala urusan kalian.
11. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016, sukses selalu untuk kalian semua, semoga bisa mewujudkan cita-cita dan impian kalian. Semangat!


Dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penyusun

menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penyusun berharap tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Penyusun,



Wanda Metra Della



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sitematika Pembahasan .....	5
BAB II .....	7
LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU .....	7



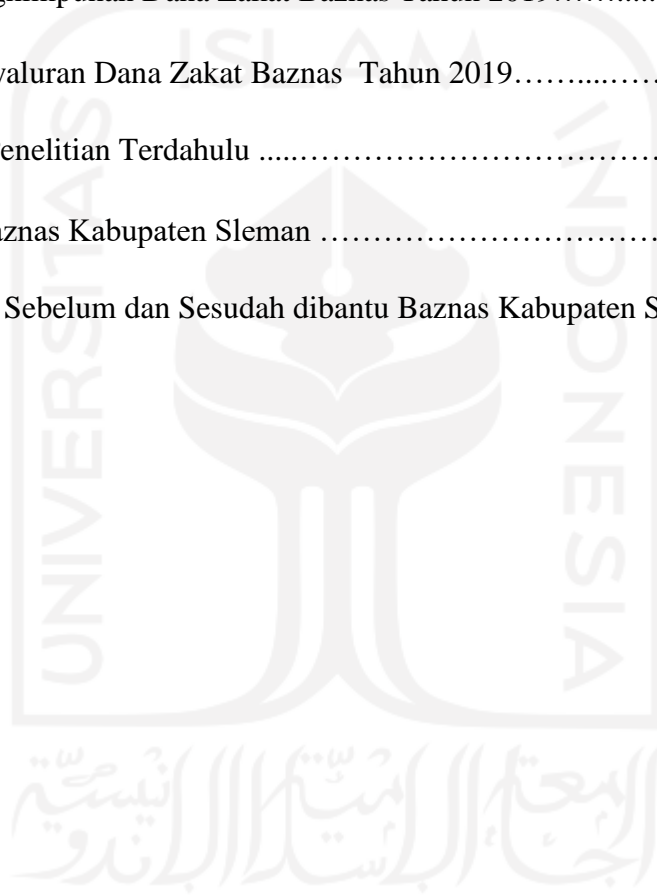
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Dampak .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Zakat.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>24</b>
<b>A. Desain Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>C. Waktu pelaksanaan penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>D. Subyek Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>E. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>25</b>
<b>F. Sumber Data.....</b>	<b>25</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>H. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>I. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>26</b>
1. Reduksi Data .....	26
2. Penyajian Data.....	27
3. Penarikan kesimpulan .....	27
<b>BAB IV.....</b>	<b>28</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Sleman .....</b>	<b>28</b>
1. Sejarah Baznas .....	28
2. Visi dan Misi Baznas Kabupaten Sleman .....	29
3. Program kerja Baznas Kabupaten Sleman .....	29
<b>B. Pembedayaan Zakat Program Sleman Produktif pada Baznas Kabupaten Sleman</b>	<b>30</b>
1. Pemberdayaan Zakat Program Sleman Produktif .....	30
2. Syarat penerima Program Sleman Produktif.....	31
<b>C. Dampak program Sleman Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik.....</b>	<b>32</b>
1. Indikator Pengembangan Usaha.....	33
2. Indikator pelaksanaan Etika Bisnis .....	40
3. Indikator Kesanggupan membayar ZIS .....	41
<b>BAB .....</b>	<b>44</b>

<b>PENUTUP</b> .....	44
<b>A. Kesimpulan</b> .....	44
<b>B. Saran</b> .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45
<b>LAMPIRAN</b> .....	46



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penghimpunan Dana Zakat Baznas Tahun 2019.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penyaluran Dana Zakat Baznas Tahun 2019.....	3
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Program Baznas Kabupaten Sleman .....	29
Tabel 3.2 Penghasilan Sebelum dan Sesudah dibantu Baznas Kabupaten Sleman.....	40



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Didalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 43, yang artinya (*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku*). Q.S. Al-Baqarah ayat 43. Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk menunaikan ibadah sholat dan zakat karena kedudukannya setara, yang mana apabila tidak dilaksanakan akan berdosa. Penggalan arti dari surat al-baqarah ayat 43 yang berbunyi yang artinya (*ruku'lah beserta orang-orang yang ruku*) pandangan Imam Ibnu Katsir di dalam Kitab Tafsir Al-qur'anul 'Adzim menerangkan bahwa sesama seorang yang beriman hendaklah mereka saling melakukan perbuatan baik (menurut kitab Tafsir Al-qur'anul Adzim).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang mengurus pengelolaan zakat secara nasional dalam Undang-undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011. BAZNAS bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri dan merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri. Dalam (UU Nomor 23, 2011) menjelaskan bahwa pengelolaan zakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan zakat; meningkatkan manfaat zakat dalam penanggulangan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah membentuk lembaga BAZNAS disetiap Provinsi maupun Kabupaten/ Kota. Dan dalam penelitian ini, penyusun akan membahas mengenai BAZNAS Kabupaten Sleman. Adapun tugas dan fungsinya sama yaitu menghimpun dan mengelola zakat, namun yang membedakannya yaitu wilayah kerjanya. Ada beberapa program kerja dari BAZNAS Kabupaten Sleman yang mana bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari lembaga BAZNAS itu sendiri.

Dalam pelaksanaan BAZNAS kabupaten Sleman yang berkordinasi dan berkolaborasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Sleman memiliki program untuk pemberdayaan masyarakat sleman yaitu dengan program sleman Produktif. Sleman produktif bertujuan untuk membantu mustahik dalam kegiatan pengembangan usaha baik dalam bentuk keterampilan, modal maupun perlengkapan untuk usaha.

Ada 8 golongan yang berhak menerima zakat atau biasa disebut dengan 8 asnaf; pertama, fakir ialah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan dasar; kedua, miskin ialah orang yang mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak punya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya; ketiga, Amili ialah orang pengurus-pengurus zakat yang diangkat oleh pihak berwenang yang berfungsi untuk pengumpulan, fungsi pemeliharaan dan, fungsi pertasyarufan pendayagunaan zakat; keempat, Muallaf ialah orang-orang yang sedang dikuatkan keyakinannya karena baru masuk islam; kelima, Riqab ialah orang muslim yang termasuk salah satu dari golongan korban perdagangan manusia, pihak yang ditawan oleh musuh islam dan, orang-orang yang berjajah dan teraniaya; keenam, ialah orang-orang yang berhutang tetapi tidak sanggup membayar pada saat jatuh tempo pembayaran. Golongan orang yang berhutang yaitu berhutang untuk kemaslahatan diri dengan tidak berlebihan seperti untuk menafkahi, mengobati orang sakit, membangun rumah dan, lain sebagainya; ketujuh, sabilillah ialah salah satu golongan orang atau kelompok/lembaga yang sedang berjuang dalam jalan Allah; delapan, Ibnu Sabil ialah para musafir yang kehabisan biaya atau bekal dalam melakukan perjalanan dalam rangka sesuatu yang baik. Orang yang kehabisan bekal untuk kembali ke asalnya dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara syar'i maupun negara. (Baznas Kabupaten Sleman, 2020)

Dari 8 golongan asnaf salah satunya adalah muallaf. Muallaf adalah menurut istilah singkatan dari "Al-Muallaf Qulubuhum" disebutkan didalam Al-Qur'an dalam surah at-Taubah, ayat 60 yang artinya mereka orang-orang yang hatinya dilunakan agar masuk islam atau keimanan mereka meningkat. Muallaf yang berhak mendapatkan zakat terbagi menjadi 3 yaitu: pertama: orang-orang kafir yang hatinya sudah cenderung ke dalam agama islam yang diharapkan agar mereka masuk islam. Diprediksi islam akan semakin kuat jika mereka masuk kedalam agama islam. Kedua: orang kafir yang diharapkan agar menghentikan kejahatan kepada kaum muslim. Ketiga: orang yang lebih imannya karen baru masuk islam. Atau agar mereka tidak lagi memeluk agama lain. Syarat penerima bantuan program sleman produktif untuk muallaf salah satunya adalah memiliki sertifikat Muallaf.

Alasan penyusun memilih program sleman produktif untuk pemberdayaan kepada kaum mualaf yaitu karna program ini merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh pihak BAZNAS kab.sleman untuk memberdayakan kaum mualaf yang di anggap masih kurang mampu dalam menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian penyusun ingin mengetahui apakah dana bantuan yang

diberikan BAZNAS Kabupaten Sleman kepada kelompok Muallaf di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berdampak positif atau negatif terhadap kehidupan sehari-harinya.

**Table 1.1**

**Jumlah Penghimpunan Zakat Baznas Kabupaten Sleman tahun 2019**

<b>BULAN</b>	<b>ZAKAT</b>
Januari	307.143.232
Februari	324.344.220
Maret	353.394.355
April	314.527.598
Mei	363.872.767
Juni	327.714.561
Juli	327.491.555
Agustus	274.394.704
September	404.713.858
Oktober	329.274.515
November	441.478.320
Desember	367.997.326
<b>Jumlah</b>	<b>4.136.347.01</b>

(Sumber : Majalah Baznas Kabupaten Sleman, 2020)

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa total penghimpunan dana zakat dari Baznas Kabupaten Sleman pada tahun 2019 berjumlah 4.136.347.01. Diketahui pada bulan agustus 2019 penghimpunan terkecil sebesar Rp 274.394.704 dan penghimpuna dana terbesar pada bulan November 2019 sebesar Rp. 441.478.320.

**Table 1.2**

<b>BULAN</b>	<b>ZAKAT</b>
Januari	98.920.000
Februari	250.043.00
Maret	352.482.000
April	402.745.000
Mei	995.641.800
Juni	236.520.000
Juli	173.240.000
Agustus	411.733.000
September	212.677.000
Oktober	437.121.900
November	249.240.000

Desember	383.007.000
<b>Total</b>	<b>4.203.370.700</b>

(Sumber : Majalah Baznas Kabupaten Sleman, 2020)

Dari tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa total penyaluran dana zakat dari Baznas Kabupaten Sleman pada tahun 2019 Rp. 4.203.370.700. Diketahui penyaluran terkecil pada bulan januari 2019 sebesar Rp. 98.920.000 dan penyaluran dana terbesar pada bulan mei 2019 sebesar Rp. 995.641.800.

Penyusun akan melaksanakan penelitian dikantor Baznas Kabupaten Sleman melalui Program Sleman Produktif dengan kelompok Muallaf di Kecamatan Minggir Sleman berdasarkan rekomendasi dari Baznas Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu disebutkan dalam rumusan masalah ini. Rumusan masalah yang akan penyusun ajukan yaitu bagaimana dampak dari pemberdayaan mustahik khususnya untuk kelompok muallaf melalui Program Sleman Produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupatem Sleman Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman melalui Program Sleman Produktif untuk kelompok muallaf di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis , penyusun berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepada para pembaca mengenai pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kab. Sleman melalui program sleman produktif. Sehingga nantinya para pembaca lebih mengetahui dan memperkembangkan ilmu ekonomi islam khususnya untuk materi zakat baik untuk pendistribusian maupun pendayagunaannya

### 2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap bahwa nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga zakat khususnya untuk BAZNAS Sleman dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan yang berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan kelompok mualaf di kecamatan minggir.

#### **E. Sitematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini ialah terdiri dari 5 bab dari beberapa subbab. mengenai bab, Subbab ialah merupakan bagian dari bab yang menjelaskan secara rinci. Dibawah ialah terdapat uraian mengenai sistematika penulisan skripsi :

Bab 1, Terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi. Latar belakang ialah gambaran umum sesuai dengan judul skripsi yang dilengkapi dengan alasan penyusun memilih judul tersebut. Setelah menemukan gambaran umum dan alasan mengapa memilih judul tersebut, setelah itu membuat rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut bertujuan memperjelas masalah yang akan penyusun teliti sesuai dengan judul skripsi yang sudah ditentukan. Setelah itu dilanjutkan dengan mencantumkan tujuan penelitian dan manfaat melakukan penelitian tersebut. Dengan disertai sistematika penulisan, untuk bertujuan menjelaskan isi Bab-bab yang ada di skripsi penyusun.

Bab II, berisi mengenai telaah pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian skripsi ini. Lalu kumpulan dari semua penelitian-penelitian terdahulu penyusun akan membandingkan dengan penelitian skripsi ini. Dan selain itu juga ada kerangka teori yang menjelaskan mengenai dampak, pemberdayaan, zakat, dan lembaga pengelola zakat yang dilengkapi dengan teori-teori yang ada.

Bab III, berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penyusun untuk menyelesaikan skripsi tersebut. Dari mulai desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, subjek penelitian, populasi dan juga sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan oleh BAZNAS Kabupaten Sleman dari pelaksanaan Program Sleman Produktif terhadap pemberdayaan kelompok mustahik berbasis kelompok Mualaf Minggir Kabupaten Sleman, Yogyakarta.



Bab V, yang berisi bab terakhir yaitu bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penyusun. kesimpulan yang merupakan jawaban singkat mengenai pokok masalah dari penelitian yang dibuat oleh penyusun. saran ialah memberikan masukan atas permasalahan berkaitan yang sedang diteliti. Dan diakhir bab juga ada Daftar Pustaka yang merupakan kumpulan referensi yang digunakan penyusun untuk melengkapi skripsi tersebut. jurnal maupun website dapat digunakan sebagai referensi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Di bawah ialah penjelasan dari penelitian terdahulu :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis (Utami & Lubis, 2014) yang berjudul **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan”** kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini ialah perbedaan tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dengan adanya zakat produktif. Dengan itu pendapatan mustahik meningkat setelah diberikan bantuan dana berupa zakat produktif.

Sebuah Penelitian yang dilakukan Ahmad Habibi (Habibi, 2016) yang berjudul **“Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta”** kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini ialah upaya BAZNAS DIY pengalokasian zakat produktif telah menuju sasaran tepat kepada yang sangat membutuhkan modal (Mustahik) untuk mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. BAZNAS DIY sudah melakukan pendistribusian zakat produktif dengan menyalurkan dana zakat yang sudah maksimal memberikan bantuan sesuai dengan program yang ada, dan tidak menyulitkan mustahik, untuk penyalurannya juga sudah tepat waktu dengan sudah di janjikan. Tetapi dalam upaya pendampingan, BAZNAS DIY belum maksimal melakukannya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Revita Sari (Sari,2015) yang berjudul **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di DPU Daarut Tauhid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)”** kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini ialah hasil penyusunan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan sebelum menerima zakat produktif berupa ternak

berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah mustahik, begitu juga dengan penghasilan sesudah menerima zakat produktif berupa ternak berpengaruh positif terhadap konsumsi dan sedekah mustahik

Sebuah penelitian yang dilakukan Lailayatun Nafiah (Nafiah, 2015) yang berjudul **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Begulir BAZNAS Kabupaten Gresik”** kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ini ialah dengan berdasarkan analisis regresi sederhana yaitu terbukti bahwa pendayagunaan zakat produktif pada sebuah program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik yang menerima program. Mustahik dapat memperoleh penghasilan dengan adanya program ternak bergulir tersebut. mustahik tidak perlu lagi beternak hewan milik orang lain karena dengan adanya program ini mustahik dapat melakukan usaha ternak secara mandiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Herwindo Ghora Nidityo (Nidityo, 2014) yang berjudul **“Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Religiusitas Mustahik (Studi Kasus Pada BAZ Jatim)”** kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ialah zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Jatim memiliki peranan dalam meningkatkan kinerja produksi mustahik, perubahan dari aspek rohani mustahik, yaitu peningkatan motivasi dalam berproduksi dan religiusitas mustahik setelah mendapatkan penyaluran zakat produktif. Hal ini dikarenakan BAZNAS Jatim melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual selain penyaluran materi berupa zakat produktif sehingga para mustahik tidak hanya mendapat bantuan dana saja tetapi juga terdapat bantuan moral dan rohani seperti mendapatkan kesempatan untuk studi banding, kegiatan pengajian, istighasah, serta perkumpulan rutin antar anggota, kegiatan tanya jawab dalam mengatasi masalah usaha tidak berkembang.

Sebuah penelitian yang dilakukan Mohammad Farid , Hari Sukarno, dan Novi Puspitasari (Farid, Sukarno, & Puspitasari, 2015) yang berjudul **“Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik”** Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini ialah penyaluran Laz Azka AL Baitul Amien tidak signifikan terhadap keuntungan namun memiliki koefisien positif. Maksudnya, dana zakat tersebut tidak begitu penting dan berpengaruh dalam memberikan pengawasan maupun bimbingan kepada mustahik. Mengingat para mustahik yang masih belum memperhatikan profesionalisme dalam mengelola usaha lebih baik diberikan bimbingan tentang pengelolaan usaha dibanding bantuan dana. Oleh sebab itu, Laz Azka Baitul Amien penting memberikan terlebih dahulu perhatian akutansi dasar untuk perorangan atau usaha kecil.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rizky Maulana, Asep Ramdan Hidayat dan Zaini Abdul Malik (Maulana, Hidayat, & Malik, 2015 yang berjudul **“Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahik Zakat di PKPU Kota Bandung”** kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah pelaksanaan pendayagunaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan mustahik di PKPU Kota Bandung dilakukan pada program Swadesi sebagai penyaluran zakat dalam bentuk beasiswa, program prospek dan bina ternak Qurban sebagai bentuk penyaluran dana zakat dalam bentuk modal usaha, dan pembelanjaan peralatan operasional bagi para amilin yang bekerja di PKPU Kota Bandung dan optimalisasi pendayagunaan dana zakat dalam pemberdayaan mustahik di PKPU Kota Bandung sudah baik.

Penelitian yang dilakukan Yoghi Citra Pratama (2015) yang berjudul **“Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)”** zakat produktif berperan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu (mustahik). Zakat yang disalurkan kepada mustahik bisa dipergunakan sebagai modal usaha kecil . pendampingan yang diberikan berupa perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian dan juga evaluasi program. program zakat produktif yang dikelola badan amil zakat harapannya dapat meningkatkan perkonomian mustahik.

**Table 2.1**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama/Tahun/Judul Penelitian</b>	<b>Tahun</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Pembeda</b>
1	Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis	2014	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan	Pembeda dengan penelitian ini ialah terletak dibagian tempat penelitian, metode penelitian dan juga teknik analisis.
2	Ahmad Habibi	2016	Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Badan Amil	Pembeda dengan penelitian ini ialah terletak pada bagian teknik pengumpulan data, metode, tempat penelitian,

			Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta	dan janalisis datanya.
3	Revita Sari	2015	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di DPU Daarut Tauhid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)	.Pembeda dengan penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian dan sumber data
4	Laitiyatun Nafiah	2015	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Ternak Begulir BAZNAS Kabupaten Gresik	Pembeda dengan penelitian ini ialah dibagian metode penelitian, obyek, dan juga variabel nya.

5	Herwindo Ghora Nidityo	2014	Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Religiusitas Mustahik (Studi Kasus pada BAZ Jatim0	Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada sumber data dan tempat penelitiannya
6	Mohammad Farid, Hari Sukarno dan, Novi Puspitasi	2015	Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik	Pembeda dengan penelitian ini ialah Obyek penelitian, tempat penelitian
7	Muhammad Rizky Maulanam, Asep Ramdan Hidayat & Zaini Abdul Malik	2015	Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahik Zakat di PKPU Kota Bandung	Pembeda dengan penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dan tempat penelitiannya.
8	Yoghi Citra Pratama	2015	Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pembeda

			kasus:Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional	obyek penelitian dan tempat penelitian
--	--	--	--	---

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada tabel 2.1 diketahui bahwa tem yang digunakan hampir sama yaitu membahas mengenai membedakan mustahik dengan zakat produktif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Ahmad Habibi yang berjudul Pemberdayaan Dana Zakat Produktif sebagai Modal Usaha dan Pengaruhnya terhadap Kenerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaa terdapat pada bagian terknik pengumpulan data, metode, tempat penelitian.

## B. Kerangka Teori

### 1. Dampak

#### a. Pengertian Dampak

Menurut website yang dikutip penyusun pengertian adalah dampak adalah imbas atau akibat dari sesuatu yang terjadi yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok dalam melakukan segala tindakan (Pengertianmenurutparaahli.net, 2020). Dan sedangkan menurut Waralah Rd Cristo dampak merupakan sesuatu yang dilakukan yang berakibat bisa dalam bentuk positif maupun negatif atau pengaruh yang mengakibatkan baik atau buruk sesuatu. (Cristo, 2008)

#### b. Pengertian Dampak Positif

Dampak positif adalah kegiatan baik yang dapat menghasilkan kehidupan yang nyaman, tentram, dan damai dengan pengaruh yang dapat menguntungkan kelompok maupun individu. Dan selain itu



dampak positif juga dapat memberikan energi kepada kelompok maupun seseorang untuk melakukan kegiatan yang positif (baik) guna untuk menghasilkan dampak positif juga.

c. Pengertian Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh yang mengarah kepada memperburuk keadaan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan juga dapat menghilangkan kenyamanan orang lain maupun diri sendiri.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa ialah suci, dan berkah yang berasal dari bahasa arab. Sedangkan zakat menurut istilah ialah dilaksanakan karena Allah karena merupakan ibadah yaitu dengan cara mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki umat islam berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada umatnya. Dan jika ibadah ini tidak dilaksanakan akan mendapatkan pahala dan jika tidak dilaksanakan akan berdosa. (Kbbi.web.id) Menjelaskan bahwa pengertian zakat menurut KBBI adalah jumlah harta yang wajib di zakat kan kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan syariat islam menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 Tentang Pengelolaan Zakat, badan usaha atau seorang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat disebut Muzaki, dan sedangkan orang yang berhak menerimanya disebut Mustahik (UU Nomor 23, 2011)

Tujuan dari ibadah zakat yaitu untuk mensejahterakan kaum yang menerima zakat (mustahik) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hukum membayar zakat ialah wajib bagi umat muslim yang sudah mencapai nisab dan memiliki penghasilan. Karena sebagian harta yang kita miliki adalah hak mustahik.

## b. Dasar Hukum Zakat

### 1. Al-Qur'an

Salah satu firman Allah SWT dalam AL-Qur'an mengenai dasar hukum zakat yang berbunyi :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Dan dirikan sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul , supaya kamu diberi rahmat (Q.S. An-Nur: 56)”*

Adapun firman Allah dalam Qur'an yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَظِيرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالتَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مَّتَشَابِهًا وَعَظِيرَ مَّتَشَابِهٍ كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ١٤١

Artinya : *Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama rasanya. Dan makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan. (Q.S Al-An'Am:141)*

### 2. Hadits

Dasar hukum menunaikan zakat selain Al-Qur'an ialah hadits Rasulullah SAW salah satunya ialah Imam Bukhari

Artinya : *Ibnu Abbas R. A berkata “Abu Sufyan R. A telah menceritakan kepadaku (lalu dia menceritakan hadits Nabi SAW) bahwa Nabi SAW bersabda : Kami diperitahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung tali persaudaraan, dan menjaga kesucian diri (H.R Bukhari).*

c. Macam-macam Zakat

Pengelolaan zakat menurut UU Nomor 23 tahun 2011, ada 2 macam zakat yaitu Zakat Fitrah, Zakat Maal

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan umat muslim baik muda, tua, bayi sekalipun sebelum hari raya idul fitri. Zakat yang dikeluarkan untuk zakat fitrah ialah berupa makanan pokok seperti beras

2. Zakat Maal

Zakat maal yaitu zakat yang ditunaikan setiap umat islam dalam bentuk harta perak, emas, tumbuh-tumbuhan, binatang, barang pemiagaan. (Zakaria, 2013)

Zakat yang wajib di keluarkan dari sebagian harta kekayaan oleh golongan tertentu. Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 pasal 4 ayat 2 harta yang di enai zakat mall yaitu berupa perak, emas, hasil pertanian, uang, hasil pertambangan, perusahaan, peternakan, hasil jasa dan pendapatan.

d. Syarat Wajib Zakat

Sebelum menunaikan ibadah zakat ada beberapa syarat-syarat yang perlu diperhatikan umat muslim yaitu : Beragama Islam, baligh, berakal, sudah mencapai nisab (Zakat.or.id, 2012)

e. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Ada 8 golongan yang berhak menerima zakat atau biasa disebut dengan 8 ashnaf. Dijelaskan dalam Al-qur'an surat At-taubah ayat 60. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai 8 ashnaf yaitu sebagai berikut :

1. Fakir : yang merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

2. Miskin : orang yang memiliki sumber mata pencaharian tetapi tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang lagi untuk dirinya dan keluarganya.
  3. Amilin : seseorang yang bertugas mengurus zakat yang diangkat oleh pemerintah maupun masyarakat dalam fungsi pemeliharaan, pengumpulan, dan pentasyarufan pendayagunaan zakat.
  4. Muallaf : orang yang baru masuk islam. Para muallaf tersebut berhak untuk menerima zakat.
  5. Riqab : tindakan yang dilakukan untuk memerdekakan budak
  6. Gharimin : orang yang terlilit hutang dan tidak bisa membayarnya, golongan orang yang berhutang dimaksud berhutang untuk kemaslahatan diri memberi nafkah, membangun rumah, mengobati orang sakit dan lain sebagainya
  7. Sabilillah : seseorang yang sedang berjuang di jalan allah. Contoh, seorang pendakwah
  8. Ibnu Sabil : para musafir yang kehabisan bekal atau biaya dalam tujuan melakukan perjalanan yang baik
- f. Pengelolaan Zakat
1. Pengertian Pengelolaan Zakat

Pengertian pengelolaan zakat menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 pasal 1 adalah pelaksanaan, perencanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan pedayagunaan dan, pendistribusian zakat (PPRI, 2014)

2. Tujuan Pengelolaan Zakat

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan zakat da serta untuk meningkatkan manfaat zakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

g. Pengumpulan Zakat

Pengumpulan zakat hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu yang paham dalam bidang pengelolaan zakat.

Berdasarkan sumber dari (Toriquddin & Rauf, 2013) ada tiga strategi yang perlu dilakukan dalam mengumpulkan zakat, yaitu : pertama, dibebberapa lokasi membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ); kedua, melengkapi sarana dan prasarana dan membuka loket pembayaran dengan tujuan agar muzzaki merasa nyaman; ketiga, mempermudah muzzaki dalam hal pendistribusian dengan cara membuka rekening bank.

h. Pendistribusian Zakat

Menurut (UU Nomor 23, 2011) BAB III Pasal 27. Zakat Produktif merupakan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dapat dilaksanakan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi dan ketentuan mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif yang diatur dengan adanya Peraturan Menteri.

Setelah zakat sudah terkumpul kemudian muzzaki mendistribusikan zakat tersebut kepada mustahik dalam bentuk pemberdayaan, agar mustahik dapat mengembangkannya menjadi sesuatu usaha yang produktif untuk membantu perekonomian mereka itu sendiri.

i. Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat Produktif menurut (UU Nomor 23, 2011) BAB III Pasal 27, pendayagunaan zakat untuk usaha produktif untuk pendayagunaan zakat dapat dilaksanakan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi dan ketentuan mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif diatur dengan Peraturan Menteri.

Secara bahasa kata produktif ialah berasal dari bahasa Inggris “*productive*” berarti banyak memberikan hasil, banyak menghasilkan, yang mendapatkan hasil baik. Produktif secara umum yaitu “banyak menghasilkan karya-karya ataupun barang”. (KBBI, 2020)

Dengan demikian zakat produktif ialah dengan pemberian zakat dapat bermanfaat bagi penerimanya mampu menghasilkan dan menguntungkan.

## 2. Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan ialah suatu usaha yang menghasilkan manfaat yang lebih baik dan lebih besar yang memanfaatkan sumber daya dengan potensi yang ada.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia BAB VI Pasal 32 menjelaskan bahwa zakat dapat digunakan untuk usaha produktif untuk membantu fakir miskin dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat. Pasal 33 menegaskan dengan melakukan syarat pendayagunaan zakat untuk usaha produktif yaitu;

- a) Memenuhi kebutuhan syariah dan;
- b) Apabila kebutuhan dasar mustahik sudah terpenuhi;
- c) Mustahik berdomisili di wilayah kerja lembaga pengelola zakat;
- d) Dengan menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk mustahik.

Sedangkan pasal 34 menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat produktif dapat dilakukan paling sedikit memenuhi ketentuan

:

1. Penerima manfaat merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria mustahik
2. Mendapatkan pendampingan dari amil yang berada di wilayah masing-masing mustahik (Peraturan Menteri Agama, 2014)

### 3. Pemberdayaan

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut kamus besar bahasa indonesia ialah suatu cara, perbuatan memberdayakan atau proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020)

Pemberdayaan yang mempunyai filosofi dasar suatu usaha di mana yang menjadikan masyarakat yang sebelumnya belum berdaya dari segi ekonomi, ilmu, sosial menjadi orang yang berilmu dan, bersosial.

Sedangkan pengertian pemberdayaan ekonomi umat ialah upaya untuk meningkatkan masyarakat dari kondisi ekonomi yang tidak mampu menjadi kondisi yang stabil yang dapat menciptakan kemandirian di bidang ekonomi dalam berwirausaha. (Jaelani, 2014)

Dalam proses pemberdayaan merupakan tahapan untuk kerjasama dan mengikut sertakan masyarakat dalam bentuk kelompok baik nonformal maupun formal. Dan dapat diukur dengan beberapa tahapan yaitu pertama, keikutsertaan yang di mulai dengan diskusi untuk menganalisis masalah; kedua, merancang program; ketiga, melaksanakan program; keempat, evaluasi kinerja.

b. Dasar pemberdayaan ekonomi

Memberdayakan ekonomi masyarakat sudah kewajiban pemerintah terkhususnya yang memiliki ekonomi lemah. Dan jika masyarakat sudah berdaya maka itu menjadi dampak positif bagi pemerintah yang dapat menjadi kekuatan nasional karena dapat menyembuhkan perekonomian masyarakat itu sendiri untuk mengurangi kemiskinan. dengan adanya pemberdayaan tersebut dapat menyalurkan bakat yang dimiliki dirinya agar bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan bukan hanya bisa dilakukan dalam lingkungan yang luas tetapi pemberdayaan juga harus dalam lingkungan keluarga. Firman Allah yang artinya *“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (Q.S An-Nisaa; 9)

Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat hal tersebut dapat menjadi harapan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik Karena aspek ekonomi tersebut penting dalam ushul al-fiqh yang dikenal dengan al-umu a-daruriyah li al-nas yang berarti akal, jiwa, agama, keturunan, dan harta untuk kemashlahatan di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Dalam tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalah untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, baik



mandiri dalam bertindak, berfikir dan, mengendalikan masalah-masalah yang akan akan di hadapi oleh masyarakat tersebut. untuk memberdayakan masyarakat hendaklah mengarah kepada kemampuan untuk berfikir dilandasi oleh wawasan dan pengetahuan dari dirinya sendiri bertujuan untuk mencai solusi dari permasalahan yang dihadapinya (Yatmo, 2000)

d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Ada beberapa strategi yan harus dilakukan dalam melakukan pemberdayaan. Tujuan strategi tersebut adalah supaya pemberdayaan tersebut berjalan dengan maksimal dan hasil yang menguntungkan atau memuaskan baik itu untuk perorangan maupun kelompok. Ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dan dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengelola kegiatan tersebut dengan baik.
2. Mudah diterima, dipahami dan didayagunakan oleh masyarakat.
3. Pengelolaan dana dapat dengan mudah dikelola sehingga dapat berkembang untuk kedepannya
4. Masyarakat dapat mengelola secara terbuka dan dapat di pertanggung jawabkan (elwanmendri, 2017)

e. Indikator Pemberdayaan mustahik

Ada 3 misi untuk melakukan pemberdayaan mustahik menurut Syaiful dan Suwarno dalam penelitiannya yakni : etika bisnis islam, pengembangan

usaha, pelaksanaan hukum dan kesanggupan membayar ZIS (Syaiful & Suwarno, 2015)

Etika bisnis dalam islam adalah kengutamakan nilai-nilai syari'ah berupa halal dan haram. Maka, etika bisnis dalam islam ialah dengan mengikuti perintah Allah dengan cara menjauhi larangan-larangannya.

#### 4. Lembaga Pengelola Zakat

##### a. Organisasi Pengelola Zakat

Lembaga pengelola zakat yang ada di indonesia menurut UU No. 23 tahun 2011 ada dua macam yakni Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), (UU Nomor 23, 2011)

##### b. Badan Amil Zakat Nasionnal (BAZNAS)

BAZNAS menyelenggarakan beberapa fungsi menurut UU No. 23 tahun 2011 pasal 3 yaitu :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat dan;
4. Pelaporan pengumpulan, pendistribusina, pendayagunaan zakat (UU No 23, 2011)

Menurut UU pengertian zakat adalah lembaga yang bertugas dalam mengelola zakat secara nasional. Dalam pasal 2 menjelaskan bahwa lembaga ini dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat, yang berkedudukan di Ibukota Negara dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri ( UU Nomor 23, 2011)

Baznas pusat melaksanakan tugas sebagai lembaga pengelola zakat, yang dibagi ke beberapa daerah seperti provinsi, kota/kabupaten. Tujuan dalam pembentukan BAZNAS provinsi, kota/kabupaten untuk memaksimalkan kinerja BAZNAS pusat dalam melaksanakan pengelolaan di tiap-tiap daerah. (PPRI, 2014)

### **C. Kerangka Berpikir**

Zakat adalah salah satu cara mendistribusikan kekayaan dari yang berkecukupan kepada orang yang membutuhkan, upaya meningkatkan kepedulian sesama umat muslim, dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dengan pengelolaan zakat yang benar dapat menjadi sumber dana yang bermanfaat memajukan kesejahteraan umat. Baznas Sleman memiliki Program Sleman Produktif untuk menyalurkan dana zakat tersebut dalam bentuk pemberdayaan. Penelitian ini berfokus pada kelompok Muallaf Kecamatan Minggir. Bagaimana Baznas Kabupaten Sleman Memberdayakan mustahik yang memiliki usaha maupun yang baru memulai usaha untuk dikembangkan.

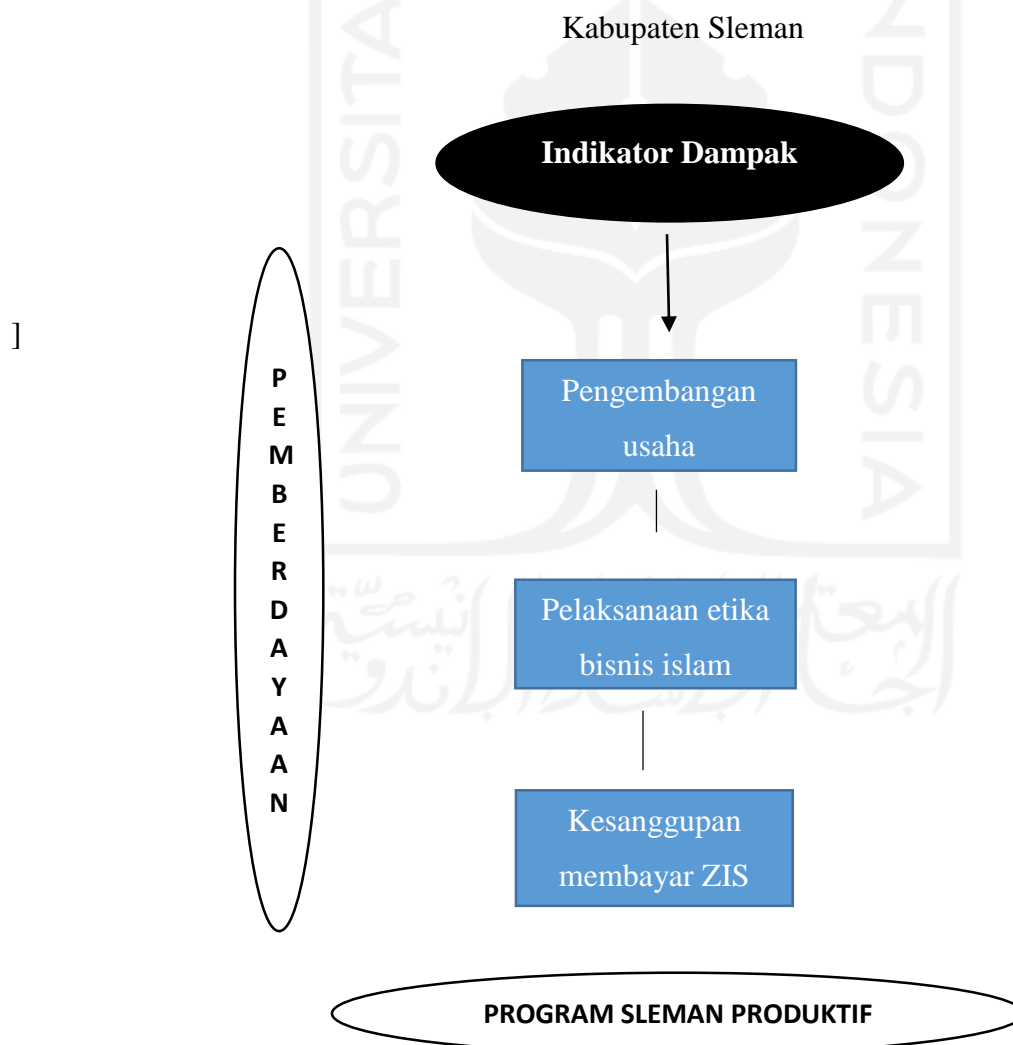
Oleh karena itu Baznas Kabupaten Sleman harus berusaha semaksimal mungkin agar setiap tahun dapat meningkatkan dalam penghimpunan dana zakat agar semakin banyak masyarakat yang dapat diberdayakan melalui program Sleman Produktif. Semakin banyak donatur yang membayarkan zakat akan semakin banyak yang bisa diberdayakan. Khususnya pada kelompok Muallaf yang ada di kecamatan Minggir sehingga kemiskinan dapat berkurang dan menjadi sejahtera.

Bantuan yang diberikan melalui program sleman produktif seharusnya memberikan dampak kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengetahui ukuran pemberdayaan ekonomi umat todisini ada tiga indikator dalam memberdayakan ekonomi umat yaitu pertama,

pengembangan usaha. Kedua, pelaksanaan etika bisnis. Ketiga, kesanggupan membayar ZIS.

Pengembangan usaha yang dimaksudnya disini adalah bagaimana mustahik mengelola usahanya sehingga pendapatan mereka mengalami peningkatan dari sebelumnya. Etika bisnis diperlukan dalam menjalankan usaha dimana harus bertanggung jawab dalam mengelola usaha atupun modal yang dimiliki. Kemampuan membayarkan ZIS apabila seseorang sudah mencapai nisab maka wajib mengeluarkan zakat, dan apabila belum mampu maka diajarkan bersedekah agar harta yang dimiliki berkah.

Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Program Sleman Produktif oleh Baznas



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti dianggap sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Analisis datanya bersifat kualitatif /induktif dan hasil dari penelitian ini menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan pengertian dari metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang mengambil sampelnya secara random dan analisis datanya bersifat statistic/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk kata maupun gambar lalu menyusun analisis sesuai dengan kebutuhan skripsi ini.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penyusun melakukan penelitian di :

- a. Kantor BAZNAS Kabupaten Sleman tepatnya di Jalan Parasmya Beran Tridadi Sleman Yogyakarta 55511
- b. Kelompok Muallaf Kecamatan Minggir, Sleman yang terdiri dari Pembina, ketua dan anggota kelompok.

##### **C. Waktu pelaksanaan penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan di kantor BAZNAS Kab. Sleman, dan anggota kelompok Muallaf dan Pembina kelompok Muallaf.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan kelompok atau individu yang memiliki karakteristik untuk dijadikan objek penelitian yang penyusun butuhkan. Dalam penelitian populasi yang digunakan adalah Ketua Pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, anggota kelompok muallaf yang terdiri 6 orang yang total keseluruhan anggota ada 20 orang mustahik, dan Pembina kelompok.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki krakter tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi (Rohilah, 2015) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok muallaf yang mendapatkan bantuan dana zakat program sleman produktif sebanyak 6 orang yang merupakan perwakilan dari seluruh anggota kelompok.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data saat melakukan penelitian dilapangan yang nantinya diperoleh melalui wawancara dan majalah resmi BAZNAS Kab. Sleman, (Sugiyono, 2013)

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan topik penelitian, dan sedangkan dokumentasi ialah dilakukan untuk dijadikan catatan pada saat penelitian. Operasional adalah bagaimana peneliti akan menjelaskan tentang sesuatu variabel yang akan diteliti.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian maupun variabel penelitian baik alam ataupun social yang hendak diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga mendapatkan hasil penelitian. Jadi, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana atau alat bantu dalam metode pengumpulan data yang diwujudkan dalam benda seperti angket/kuesioner, skala, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang diunakan adalah wawancara dan dokumentasi yang dijawab oleh responden terkait penelitian ini, yaitu pegawai kelompok Muallaf. Setelah kita mendapatkan hasil dari wawancara dan mendapatkan datanya. Kemudian data tersebut kita olah.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada metode kualitatif tidak sama dengan analisis data pada metode Kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian yang sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam dan konkrit. Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi kabsahan dan kevalidan datanya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah peneltian. Menurut patton dalam kristik Poerwandi yang harus selalu di ingat peneliti adalah bagaimana analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur analisisnya dengan jujur dan lengkap. (Akif, 2016)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, atau membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berupa catatan lapangan), grafik, matriks, bagan dan jaringan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah satu teknik analisis data kualitatif atau kata lain sebagai hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Sleman

##### 1. Sejarah Baznas

Zakat merupakan kewajiban umat muslim yang di tetapkan Allah SWT . zakat tersebut diambil dari orang-orang yang mampu (muzaki) dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan (mustahiq). Perintah kewajiban berzakat merupakan tujuan merubah seorang mustahiq menjadi muzaki agar indonesia dapat mengurangi kemiskinan.. dengan mengalokasikan zakat yang baik dan tepat akan menghasilkan sumber dana yang potensial guna untuk mensejahterakan umat muslim. (Baznas, 2020)

Secara invidual tradisi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh umat muslim, lalu K.H Ahmad Dahlan sebagai pimpinan Muhammadiyah pada saat itu menjawab mengorganisir pengumpulan zakat bagi kalangan anggotanya. Pemerintah menerbitkan peraturan Menteri Agama Nomor 4 tahun 1968 mengenai pembentukan Badan Amil Zakat dan peraturan Menteri Agama Nomor 5 1968 tentang pembentukan Baitul Maal tingkat provinsi, pusat dan kabupaten maupun kota.

Baznas Sleman merupakan lembaga formal yang berwenang mengelola dana ZIS dan dan sosial keagamaan lainnya di tingkat kabupaten yang bersifat mandiri, bertanggung jawab kepada Bupati dan Baznas Pusat. Pimpinan Baznas Kabupaten Sleman dikukuhkan oleh Bupati Sleman pada tanggal 01 September 2017. Berdasarkan keputusan Bupati Sleman Nomor 9.7/ Kep. KDH/ A / 2017 tentang pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman priode 2017 s/d 2022.

## 2. Visi dan Misi Baznas Kabupaten Sleman

(BaznasKabupatenSleman, 2020) Baznas Kabupaten Sleman mempunyai Visi yaitu menjadi amil yang amanah, transparan, dan professional; sedangkan misi dari Baznas Kabupaten Sleman yaitu :

- a. Meningkatkan pengelolaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat yang sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip menagemen masa kini.
- b. Meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan zakat melalui Badan Amil Zakat.
- c. Meningkatkan peran zakat untuk ikut menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

## 3. Program kerja Baznas Kabupaten Sleman

Baznas Kabupaten Sleman tidak hanya memiliki Program Sleman Produktif tetapi ada 5 program yaitu : Program Sleman Produktif, Program Sleman Sehat, Program Sleman taqwa, Program Sleman Cerdas, Program Sleman Peduli.

**Table 3.1**

**Program Baznas Kabupaten Sleman**

No	Program	Penjelasan
1	Program Sleman Produktif	Program sleman produktif adalah program untuk membantu mustahik yang berguna untuk kegiatan pengembangan usaha baik dalam bentuk modal, keterampilan maupun perlengkapan usaha.

2	Program Sleman Taqwa	Program sleman taqwa ini adalah untuk membantu kegiatan pendidikan keagamaan bagi masyarakat yang di salurkan kepada perorangan dan lembaga yang menangani kegiatan.
3	Program Sleman Sehat	Program sleman sehat adalah salah satu program yang dimiliki BAZNAS kabupaten sleman yang bertujuan untuk membantu mustahik yang mengalami gangguan kesehatan.
4	Program Sleman Cerdas	Program Sleman Cerdas adalah program bantuan biaya kepada mustahik dari keluarga fakir/miskin yang membutuhkan bantuan pendidikan dengan ketentuan tertentu.
5	Program Sleman Peduli	Program sleman peduli adalah program yang berbentuk bantuan kepada mustahik yang mengalami musibah bencana alam dan masyarakat yang memerlukan bantuan langsung.

(Sumber: Baznas Kabupaten Sleman, 2020)

## B. Pembedayaan Zakat Program Sleman Produktif pada Baznas Kabupaten Sleman

### 1. Pemberdayaan Zakat Program Sleman Produktif

Program Sleman Produktif bertujuan untuk memberdayakan mustahik yang membutuhkan modal untuk memulai usaha dengan cara memberikan bantuan konsumtif kepada mustahik dan fakir miskin yang mempunyai MB usaha atau yang ingin memulai usaha. Program sleman produktif berbentuk kelompok. Kelompok tersebut ada empat basis yaitu;

kelompok berbasis masjid, kelompok berbasis sosial, kelompok penyandang disabilitas dan; kelompok berbasis muallaf. Masing-masing kelompok diwajibkan mengajukan proposal sesuai dengan basis masing-masing untuk mendapatkan bantuan dari Baznas Sleman. (Baznas Kabupaten Sleman, 2020)

## 2. Syarat penerima Program Sleman Produktif Muallaf

Dibawah ini ada beberapa persyaratan penerima zakat produktif Baznas Kabupaten Sleman untuk Muallaf yaitu :

1. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Sleman beragama islam
2. Foto copy kartu keluarga
3. Foto copy kartu keluarga miskin (KKM) Kartu rentan miskin (KRM) tahun terakhir
4. Foto copy kartu program keluarga harapan (PKH)
5. Foto copy sertifikat muallaf
6. Asli form pengajuan proposal dari baznas
7. Rincian biaya usaha yang dibutuhkan masing-masing anggota

(Majalah Baznas Sleman, 2020)

Baznas Kabupaten bekerjasama dengan kementerian agama. salah satunya adalah KUA minggir untuk mendampingi kelompok usaha muallaf Minggir. Pembina tersebut bernama bapak Imam. Beliau merupakan orang yang bekerjasama dengan Baznas Kabupaten Sleman yang bekerja di KUA Kecamatan Minggir. Peneliti diberikan kesempatan untuk mewancarai pak Imam mengenai bantuan dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kabupaten Sleman kepada kelompok Muallaf di Kecamatan Minggir. Menurut Bapak imam pembinaan yang diberikan kepada kelompok muallaf yaitu berupa akidah. seperti belajar shalat, belajar mengaji. Penguatan akidah dilakukan agar para muallaf tidak berkesempatan untuk kembali menjadi non-islam.

### C. Dampak program Sleman Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik

Menurut penelitian Syaiful dan Suwarno menyebutkan ada 3 misi dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam yaitu; kemampuan membayarkan ZIS, pelaksanaan etika bisnis Islam serta pengembangan usaha (Syaiful & Suwarno, 2015). Program Sleman Produktif merupakan salah satu program yang mendukung penyaluran dana zakat kepada mustahik. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang dibuat penyusun sesuai dengan indikator pemberdayaan ekonomi umat. Dengan ketiga indikator tersebut penyusun mengembangkan menjadi beberapa dimensi dengan tujuan menguatkan pertanyaan-pertanyaan dalam melaksanakan wawancara dilakukan penyusun kepada responden.

Terlebih dahulu wawancara dilakukan dengan ketua Bidang Pendayagunaan dan pendistribusian zakat. Seluruh anggota kelompok modal usaha kelompok muallaf minggir yang berjumlah 20 orang serta Pembina kelompok usaha disini penyusun hanya mendata 6 anggota kelompok Muallaf dan 1 pembina kelompok muallaf. Setiap anggota memiliki usaha yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Sukarman (Usaha Jamur Tiram)
2. Suratinah (Usaha Warung Soto)
3. Yudik Setiyono (Usaha Cetak Batako)
4. Mulyono (Usaha Ternak Kambing)
5. Dwi Mawanto (Usaha Angkringan)
6. Janad (Usaha Warung Bakmi)

Ketua kelompok usaha muallaf ini yaitu Sukarman S.Pd, sisanya adalah anggota dari kelompok usaha tersebut. Semua anggota kelompok usaha muallaf merupakan muallaf yang mempunyai latar belakang yang perlu diberdayakan.

Tujuan Baznas Kabupaten Sleman memberikan bantuan kepada kelompok usaha muallaf adalah untuk mengembangkan usaha yang baru akan dimulai maupun yang sudah ada. Penulis memulai wawancara dengan ketua kelompok terlebih dahulu setelah itu baru wawancara anggota kelompok lainnya. Bentuk dari pertanyaan-pertanyaan yang akan penyusun berikan terkait dengan indikator

pemberdayaan ekonomi umat yang akan penyusun berikan kepada ketua bidang pemberdayaan dan pendistribusian zakat yang ada di Baznas Kabupaten Sleman, dan juga kepada ketua kelompok muallaf dan anggota lainnya.

Berikut hasil wawancara yang penyusun berikan kepada responden sesuai indikator menurut Syaiful dan Suwarno dan penjelasannya :

### 1. Indikator Pengembangan Usaha

#### a. Motif merubah keadaan (Afuah, 2004)

Pengertian motif merubah keadaan adalah seseorang berkeinginan untuk mengubah keadaan berdasarkan tingkah lakunya. Hasil wawancara yang didapat oleh penyusun kepada ketua pendayagunaan dan pendistribusian zakat mengenai indikator motif merubah keadaan yaitu harapan Baznas Kabupaten Sleman dengan adanya program ini dapat membantu perekonomian mustahik untuk lebih baik kedepannya, dan dapat menjadi muzzaki. Dibuktikan dengan jawaban wawancara yang penyusun berikan kepada Bapak Iskandar selaku ketua pendayagunaan dan pendistribusian Zakat. *“Yang kami harapkan dengan adanya bantuan ini dapat mengubah perekonomian keluarga mereka menjadi lebih baik begitu dan tidak menjadi mustahik terus, syukur-syukur bisa menjadi muzzaki minimal jadi munfik lah”*

Baznas Sleman memberikan bantuan modal usaha berupa uang tunai. Dalam memberikan bantuan modal usaha Baznas Sleman menegaskan apabila usaha mustahik yang diberikan modal tersebut gagal maka mustahik tersebut tidak boleh mengajukan proposal usaha lagi, pernyataan itu dibuktikan dengan jawaban Bapak Iskandar selaku ketua pendayagunaan dan pendistribusian zakat : *“mustahik tidak diperbolehkan mengajukan proposal kembali jika usahanya sudah gagal”*.

Menurut hasil wawancara anggota kelompok muallaf. Perekonomian mereka mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dibuktikan dengan jawaban anggota kelompok bernama yudik setyono : *“Alhamdulillah semakin maju dan banyak perubahan mbak, sudah dapat mencukupi kebutuhan konsumen, dan dapat membantu perekonomian keluarga juga, Alhamdulillah. Meskipun sekarang masih keterbatasan tempat karena tempat produksinya saya masih ngontrak mbak”* . Jawaban serupa diberikan oleh anggota kelompok bernama Suratinah : *“Alhamdulillah setelah dibantu baznas tempat usaha saya lebih rapih mbak, sudah banyak pelanggannya juga, beda dari sebelumnya cuma pake meja jadi repot gitu mbak, kalau sekarang sudah pakai grobak lebih kelihatan rapih, bersih gitu mbak, jadi enak dilihat sama pelanggan”*. Jawaban mendukung dilihat dari anggota kelompok usaha muallaf bernama Janad : *“ya yang jelas untuk sekarang jualan bakmi Alhamdulillah sudah maju sudah banyak langganannya juga, dan perekonomian keluarga juga terbantu sama usaha ini meskipun nggk banyak. Tapi ya disyukuri aja”*

Tetapi berbeda dengan jawaban ketua kelompok yang saat ini usahanya sudah tidak berjalan lagi yang bernama Sukarman : *“awal dibantu Baznas itu Alhamdulillah hasilnya memuaskan mbak, sudah banyak yang beli jamur disaya karna saat itu lagi musim hujan”* Beda halnya dengan jawaban anggota kelompok yang saat ini usahanya sedang tidak stabil dikarenakan kan kambing-kambing yang ditenak tidak berkembang biak dikarenakan banyak yang sakit dan ada juga yang dicuri : *“sekarang susah mbak. Ya kambingnya sakit terus toh. Setiap ada yang beli selalu ngutang, nyicil”*

Kendala adalah bagian dari motif merubah keadaan. Kesulitan atau kendala dalam menjalankan usaha itu adalah hal yang menjadi tantangan untuk menjalankan usaha yang dimiliki seseorang, dan dengan adanya kendala tersebut penyusun dapat melihat kendala apa saja yang dialami anggota kelompok usaha Muallaf yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalani mereka. Mereka yang mengalami kendala beranggapan dengan menerima bantuan modal usaha dari Baznas Kabupaten Sleman dapat memperoleh pendapatan dengan membuka usaha baru maupun melanjutkan usaha yang sudah ada. kendala yang dialami oleh kelompok usaha muallaf yaitu keterbatasan tempat dibuktikan dengan jawaban anggota kelompok bernama yudik setyono *“tempat sih mba, masih keterbatasan tempat karna masih nyewa mau beli untuk saat ini belum mampu yang penting untuk saat ini dijalani dulu mbak”*. Sama halnya dengan anggota lain yang keterbatasan tempat yang bernama janad *“kesulitan tempat parkir. Misal ada kendaraan roda 4 dua itu yang lain nanti yang mau masuk sudah ndak mau masuk. Jadi saya ada rencana mau sewa tanah kosong untuk tempat parkir”*. Lain halnya dengan anggota lain yang bernama mawanto kesulitan yang dialami karena usahanya tidak lagi seperti dulu yang ramai pembeli *“kesulitannya ya dipenjualannya mbak, sepi pembeli. Jadi kadang saya jadi nggk semangat jualan karna sepi. Kan usaha saya ada dua satu lagi percetakan foto istri saya yang ngurus itu sama aja sepi juga selama pandemic ini”*. Dan didukung oleh jawaban anggota kelompok bernama suratinah sepi pembeli *“kalo sepi kaya gini sih hehe. Terus juga kan ini masih ngontrak juga mbak”* Dan jawaban dari ketua kelompok yang saat ini usahanya sudah gagal memberikan jawaban mengenai kendala atau kesulitan yaitu *“iya karna cuaca yang kurang mendukung. Kalau lagi musim hujan jamurnya bisa*



*dipanen dan hasilnya bagus tapi kalo udah musim kemarau itu jamurnya nggak jadi. Istilahnya hasilnya nggak bagus jadi mau dijual pun orang nggak ada yang mau beli juga. Kalau usahanya kaya gini kan susah juga mbak usaha musim-musiman. Jadi saya putuskan buat nggak melanjutkan lagi. Kalo daerah temple turi sana bagus, disana dingin*

Menurut hasil jawaban yang penyusun dapatkan dari setiap anggota kelompok usaha. Penyusun menyimpulkan bahwa anggota-anggota kelompok belum memiliki pengetahuan yang dalam cara menjalankan usaha yang baik. Dan dengan ini penyusun beranggapan bahwa perlunya pembinaan yang sesuai dengan masing-masing bidang usaha setiap anggota agar usaha yang dijalankan masing-masing anggota kelompok bisa memiliki peluang untuk berkembang ke depannya.

b. Pembinaan dari pihak luar (Afuah, 2004)

Pembinaan merupakan sesuatu perbaikan terhadap yang direncanakan dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang maksimal. dimensi ke 2 dari indikator pengembangan usaha yaitu pembinaan dari pihak luar. Ketua pendayagunaan dan pendistribusian mengatakan bahwa Baznas Sleman terkait pembinaan Baznas bekerjasama dengan beberapa instansi salah satunya instansi kementerian agama. Dibuktikan dengan hasil wawancara *“kalo terkait Pembina kami bekerjasama dengan beberapa instansi. Misal kelompok Muallaf yang ada di minggir. Kami bekerjasama dengan KUA di minggir”*

. Pembina kelompok bernama bapak imam yang bekerja di KUA kecamatan Minggir. Pembinaan yang diberikan pak imam berupa akidah, untuk kelompok Muallaf Minggir. Dibuktikan dengan jawaban Pembina kelompok

*“pendampingan yang diberikan yang diutamakan itu ibadah seperti shalat, mengaji mbak. Untuk ekonomi kami bantu sebisanya saja”*

Setelah penyusun mewawancarai ketua kelompok diketahui bahwa pembinaan yang diberikan bersamaan pada waktu kajian rutin kelompok muallaf yang dibuktikan dengan jawaban ketua kelompok *“nanti terkait pembinaan akan di undang saat ada kumpul pengajian”*

Terkait pembinaan setelah mewawancarai beberapa anggota kelompok beranggapan bahwa pembinaan yang diberikan berpengaruh terhadap usahanya dibuktikan dengan jawaban suratinah anggota kelompok *“ada, meskipun masih secara umum. Kita jadi tau mengatur keuangan, menghitung pengeluaran pemasukan. Itu diajarin kalo lagi ngumpul. Dan kita saling sering juga dengan anggota lainnya”* tetapi sebagian anggota kelompok mengatakan pembinaan yang diberikan tidak berpengaruh untuk usahanya dibuktikan dengan jawaban dwi mawanto anggota kelompok *“nggk e mbak.”* didukung oleh jawaban anggota lainnya *“nggk mbak, setau saya kami cuma dapat pembinaan seperti belajar agama. Belajar shalat pokoknya yang berhubungan dengan agama”* Dan didukung oleh jawaban mulyono *“nggk mbak, saya nggk pernah ikut”* sama halnya dengan jawaban janad bahwa pembinaan tidak berpengaruh terhadap usahanya *“tidak mbak hehe”* Beda halnya dengan jawaban ketua kelompok Pembina yang diberikan pada saat kajian rutin yaitu *“nanti terkait pembinaan akan di undang saat ada kumpul pengajian”*

Dampak yang dirasakan selama mengikuti program ini tidak ada dampak negatif yang dirasakan melainkan dampak yang positif dibuktikan dengan jawaban ketua

kelompok yaitu *“dampak positif nya lebih semangat lagi karna diberikan bantuan kalo negatif nya sampai saat ini nggk ada mbak”*. Didukung oleh jawaban salah satu anggota kelompok *“untuk saat ini belum ada sih”*

Dari jawaban anggota kelompok muallaf penyusun beranggapan bahwa pembinaan yang diberikan tidak berpengaruh untuk usaha yang mereka miliki. dan dampak yang dirasakan pada program ini adalah dampak positif.

c. Peluang untuk Berkembang (Afuah 2004)

Pengertian peluang untuk berkembang adalah kesempatan untuk meningkatkan usaha. Pendapatan meningkat yang di dapatkan anggota kelompok setelah menerima bantuan usaha merupakan kesempatan untuk berkembang atau mengembangkan usahanya. Baznas Sleman tidak hanya memberikan bantuan modal usaha tetapi juga memberikan pelatihan usaha dan juga mengadakan pameran untuk pemasaran usaha mustahik. Dibuktikan oleh jawaban pak iskandar selaku ketua pendistribusian dan pendayagunaan zakat yaitu : *“kami mengadakan pameran nanti kami yang fasilitasi mereka yang ngisi, dan kami juga memberikan pelatihan kepada kelompok tetapi hanya perwakilan dari kelompok saja tidak semua anggota kelompok yang mendapatkan pelatihan, nah jadi nanti perwakilan dari kelompok tersebut mendapatkan pelatihan, perwakilan tersebut dapat memberikan ilmu kepada anggota kelompok lainnya. Jadi dengan itu kami berharap mustahik dapat mengembangkan usahanya”* .

Pendapat semua anggota kelompok muallaf berpendapat bahwa usaha mereka memiliki peluang untuk

berkembang kecuali ketua kelompok karena usaha yang dijalankan sudah gagal. Di buktikan dengan jawaban beberapa anggota kelompok bernama yudik *“jelas mbak, saya akan pertahankan usaha ini. Saya sudah niat ingin mengembangkan lagi usaha ini. misal kalo nanti usaha saya saya ditutup sayang juga gitu mbak kasian yang kerja sama saya mau dikasih makan apa keluarganya. Dan Alhamdulillah pelanggan juga lumayan ramai, jadi eman-eman kalo diberentikan. Dari awal jalankan usaha ini 2015 saya cuma punya armada satu alhamdulillah sekarang sudah punya dua”*. Didukung oleh jawaban anggota kelompok bernama janad *“Ada mbak, kalo dilihat dari penjualannya. Cuma ya kendalanya ditempat parkir. Tapi kita semua yang sudah dibantu sama baznas harus tetap semangat apapun kesulitannya harus dijalani jangan sampe usahanya ditutup gitu aja kalo bisa diusahakan diusahakan biar usahanya tetap lanjut”*. sama halnya dengan jawaban suratinah anggota kelompok *“Ada, semoga aja corona cepat hilang biar rame lagi hehe. Karna biasanya sebelum corona itu selau ada pesenan-pesanan gitu mbak buat acara-acara. Terus juga kalo bulan puasa sebelum corona juga dapat pesenan buat buukan puasa gitu”*. Beda hal hal dengan mulyono peluang untuk berkembang sangat kecil karena usaha ternaknya sering dihutangi pembeli dibuktikan dengan jawab yaitu *“iya itu mba, karna dihutangi pembeli itu saya mikirnya nggak ada peluang untuk berkembang mbak”*

Dengan ini penyusun menyimpulkan bahwa beberapa anggota kelompok muallaf beranggapan usaha yang dimiliki mempunyai peluang untuk berkembang. Dan

sebagian lagi tidak bertanggung karena usaha mereka yang gagal.

## 2. Indikator pelaksanaan Etika Bisnis

Adapun tujuan dari indikator kedua ini yaitu untuk mengetahui usaha yang di jalankan apakah sudah sesuai atau belum menurut hukum yang berlaku.

Dimensi indikator ini yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab sangat dibutuhkan dalam sebuah keputusan ataupun tindakan yang harus diambil seseorang.

### a. Tanggung Jawab (Beekun, 2004)

Dengan memberikan modal bantuan, Baznas Kabupaten Sleman memiliki tanggung jawab kepada penerima bantuan yaitu mustahik. Dan dengan bantuan tersebut Baznas Kabupaten Sleman berharap mustahik dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan bijak. Karena apabila usaha telah gagal Baznas Kabupaten Sleman tidak akan memberikan bantuan lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban ketua pendayagunaan dan pendistribusian zakat *“di tahun pertama tidak amanah atau usahanya gagal, ya kita ganti yang lain”*

Dengan jawaban tersebut penyusun menyimpulkan bahwa apabila usaha yang dibantu tersebut gagal, untuk tahun berikutnya tidak akan diberikan bantuan lagi. Dengan sikap tanggung jawaban Baznas tersebut mustahik akan berusaha memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik. Dibuktikan dengan jawaban anggota kelompok muallaf *“Ya dengan bantuan yang diberikan baznas saya akan memanfaatkan bantuan ini dengan sebaiknya”*. Dan sama halnya dengan jawab yudik anggota kelompok *“saya berterima kasih sekali karna dengan bantuan ini saya bisa sampai ketahap ini. Dan insyallah saya tidak akan*

*mengecewakannya” dan sama halnya dengan jawaban ketua kelompok ingin memberikan yang terbaik meskipun usahanya telah gagal “yang pasti melakukan yang terbaik mbak, karna baznas kan sudah membantu dengan memberikan modal usaha. Tapi ya gimana sayangnya usaha saya cuma bertahan 1 tahun. Itukan juga karna cuaca. Kita nggk bisa berbuat apa-apa kalau masalahnya dicuaca ya mbak”*

Penyusun menyimpulkan dari hasil jawaban anggota kelompok mengenai tanggung jawab. Meskipun salah satu dari anggota mengalami kegagalan tetapi mereka(mustahik) sudah menjalankan program Sleman Produktif dengan baik karena dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab yang dilakukan Baznas Kabupaten Sleman. Adapun usaha yang gagal dari salah satu anggota kelompok tetapi itu tidak mempengaruhi usaha anggota lainnya.

### 3. Indikator Kesanggupan membayar ZIS

#### a. Dimensi Motivasi (Barizah & Bakar, 2010)

Zakat merupakan salah satu rukum islam yang harus dikerjakan bagi seluruh umat muslim. Tercantum dalam al-qur’an surah Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya* : “Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Indikator membayar ZIS ini adalah indikator terakhir. Dimensi dari indikator ini yaitu motivasi. Motivasi

merupakan dorongan seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu. Membayar zakat merupakan salah satu dorongan untuk melakukan aktivitasnya. Baznas Kabupaten Sleman berharap setelah mustahik mendapatkan bantuan modal usaha dan usahanya maju. Mustahik tersebut dapat membayarkan zakat. Dibuktikan dengan jawaban ketua Pendayagunaan dan pendistribusian zakat yaitu *“harapannya memang untuk membantu usaha mereka agar kedepannya dapat berkembang dan tidak menjadi mustahik terus, syukur-syukur menjadi muzzaki minimal jadi munfik lah. Sehingga disini dikenalkan infaq. Tapi ya infaq nya semampu mereka saja”*. mustahik yang diberikan bantuan sadar bahwasannya berzakat itu wajib.. Anggota kelompok berkeinginan untuk memebayarkan zakatnya ke Baznas tetapi belum bisa. Karena untuk saat ini lebih mengutamakan bersedekah kepada tetangga atau kerabat. Dibuktikan oleh jawaban anngota kelompok yaitu *“belum mbak, belum pernah belum tau caranya juga. Tapi saya untuk saat ini niatnya itu mengutamakan langsung berbagi sama orang yang lebih membutuhkan disekitar saya. soalnya orang-orang sekitar sini masih banyak yang membutuhkan begitu mbak”* didukung oleh jawaban bendahara kelompok *“dulu pernah nanya ke salah satu staff baznas mengenai gimana bayar zakat ke baznas. Tapi baru nanya aja mbak”*. Sama halnya dengan jawaban anggota kelompok bernama dwi mawanto *“niat ada sih mba, tapi belum kesampaian”*.

Table 3.2

**Penghasilan Sebelum dan Sesudah dibantu Baznas Kabupaten Sleman**

No	Nama	Usaha	Pendapatan Perbulan	
			Sebelum dibantu	Sesudah dibantu
1.	Sukarman	Jamur	0	0
2.	Suratinah	Warung Soto	600.000	1.000.000
3.	Yudik Setiyono	Cetak Batako	70x30=2.100.000	100x30=3.000.000
4.	Dwi Mawanto	Angkringan	30x30=900.000	50x30=1.500.000
5.	Janad	Warung Bakmi	75x30=2.250.000	100x30=3.000.000

Menurut Syaiful dan Suwarno, indikator pemberdayaan ekonomi umat Islam yaitu. Pertama: pengembangan usaha, kedua, pelaksanaan etika bisnis, ketiga kemampuan membayar ZIS. (Syaiful & Suwarno, 2015).

Dari indikator pemberdayaan mustahik sebanyak 6 orang dari total 20 orang mustahik yang diberdayakan mengalami pengembangan usaha yang dilihat dari rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap bulannya. Salah satu dari 6 Mustahik yang tidak mengalami peningkatan pendapatan yaitu Sukarman karena mengalami kegagalan usaha. Dari segi pelaksanaan etika bisnis sebanyak 6 orang responden (mustahik) akan bertanggung jawab dengan bantuan yang sudah diberikan dalam artian akan memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-sebaiknya. Dan untuk kemampuan membayar ZIS 6 orang responden (mustahik) belum mampu membayarkan zakat langsung kepada Baznas Sleman karena lebih mengutamakan keluarga dan orang-orang sekitar.



## **BAB**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Dari indikator pemberdayaan mustahik terdapat beberapa dampak dari total responden sebanyak 6 orang anggota.

Dampak tersebut adalah :

1. Pengembangan usaha, sebanyak 5 anggota kelompok dari 6 anggota yang berdaya dilihat dari rata-rata pendapatan mereka meningkat setiap bulannya.
2. Pelaksanaan bisnis, 5 anggota kelompok dari 6 anggota akan menggunakan bantuan dari program sleman akan bertanggung jawab menggunakan bantuan tersebut dengan sebaiknya-sebaik .
3. Kemampuan membayar ZIS, 6 anggota kelompok belum membayarkan zakat ke Baznas karena lebih mengutamakan orang-orang sekitar yang lebih membutuhkan.

#### B. Saran

1. Untuk anggota kelompok yang gagal, sebaiknya mencari solusi atas kegagalan usaha yang dialami (anggota kelompok yang mengalami kegagalan)
2. Untuk Baznas Sleman sebaiknya memberikan pembinaan yang berhubungan dengan usaha. misal memberikan pembinaan cara menage keuangan yang baik/memberikan pembinaan yang sesuai dengan masing-masing usaha yang dimiliki anggota kelompok(mustahik). (ditujukan untuk Baznas Kabupaten Sleman)

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. (2015). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Retrieved April, 2020, from <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulandan-analisis-data-kualitatif.html>
- Akif, K. (2016). Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Alaydrus, M. Z. (2016). Pengaruh zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik pada badan amil zakat kota pasuruan jawa timur.
- Afuah, A. (2004). Business Model : A strategic Management Approach. McGrawHill/Irwin.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, II.
- BAZNAS. (2020). Sejarah BAZNAS. Retrived juni 20 from <https://baznas.go.id/profil>
- Beekun, R. I. (2004). Etika bisnis Islami. PUSTAKA PELAJAR.
- BaznasKabupatenSleman, 2020
- elwamendri. (2017). Pendekatan, Strategi dan Metode Pemberdayaan Masyarakat. Retrived juli 20, from <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/05/pendekatan-strategi-dan-metode-pemberdayaan-masyarakat/>
- Ilmuekonomi.net. (2016). Pengertian Zakat Produktif dan Cara Pengelolaannya Menurut Qur'an dan Hadits.
- Jaelani, D.I. (2014). PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM(Sebuah Upaya dan Strategi). *Jurnal Ekonomi Syari'ah Dan Bisnis*, 1(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). Retrived 7 sep from kembali dari [www.google.com](http://www.google.com)  
<https://kbbi.web.id/daya>

- Mutia, A., & Zahara, A. E. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat. *Kontekstualita : Jurnal Penelitian Keagamaan*, 25(1), 1–14.
- MajalahBaznasSleman, 2020
- PPRI. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014*.
- PeraturanMenteriAgamaRI. (2014). BERITA NEGARA, (1830).
- Pengertianmenurutparaahli.net, 2020
- Pratama, Yoghi Citra (2015) *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*. The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1
- Sangadji, E. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: ALVABETA.
- Sari. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sari, R. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq di DPU Daarut Tauhid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Syaiful, & Suwarno. (2015). KAJIAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF SEBAGAI ALAT PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT (MUSTAHIQ) PADA LAZISMU PDM DI KABUPATEN GRESIK. *Managemen Dan Bisnis*
- Toro, M. J. S., Hasim, & Gunadi, M. A. (2013). Zakat Untuk Sektor Produktif: Studi Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Surakarta: *Penelitian Sosial Keagamaan jurnal*, 431–450.
- Toriquddin, M., & Rauf, A. (2013). Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang. de Jure, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol 5 No 1, 34.

UU Nomor 23. (2011). UU NOMOR 23, (1).

WeSchool.id (2019). Pengertian Zakat, Macam dan pembagian Zakat Serta Hak Penerima Zakat.

Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009 . Pengertian Tentang dampak, Jakarta Bandung: Alfabeta.

Zakat.or.id. (2012). Bab I Pengertian Zakat.

Zakaria. (2013) Retrived 14 jan dar <https://media.neliti.com/media/publications/240254-pemahaman-muzakki-tentang-zakat-maal-stu-96d17e18.pdf>



## LAMPIRAN

**Lampiran Hasil Wawancara kepada pegawai kantor Baznas Kabupten Sleman,  
Yogyakarta**

**Tugas Akhir dengan judul Skripsi**

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM SLEMAN  
PRODUKTIF OLEH BAZNAS SLEMAN (studi kelompok muallaf kecamatan  
Minggir,Sleman)**

**Garis besar pertanyaan kepada Ketua Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian  
Zakat, Baznas Kabupaten Sleman**

1. Apa tujuan program Sleman produktif?
2. Apa saja syarat mustahik untuk mengajukan proposal bantuan?
3. Apa harapan anda kepada mustahik yang menerima bantuan dari program ini?
4. Apa sangsi jika usaha mustahik gagal?
5. Apa upaya yang diberikan baznas untuk mengembangkan usaha mustahik?
6. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada mustahik?
7. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang diberikan Baznas kepada mustahik?
8. Bagaimana Baznas menentukan mustahik tersebut layak dibantu atau tidak?
9. Apakah ada pembinaan dari Baznas Kabupaten Sleman?
10. Bagaimana Baznas memotivasi mustahik untuk membayarkan zakat?

**Garis besar pertanyaan kepada Mustahik Kelompok Muallaf**

1. Tahun berapa anda menerima bantuan dari Program sleman produktif?
2. Bagaimana anda mengetahui adanya Program Baznas Sleman Produktif ini?
3. Apa alasan anda mengajukan proposal bantuan Program Baznas Sleman Produktif?
4. Apa harapan anda setelah mendapat bantuan dari Program ini?
5. Apa saja kendala yang anda rasakan selama mengikuti program ini?
6. Apa perbedaan setelah adanya bantuan program ini?
7. Apa menurut anda usaha yang anda jalankan sekarang memiliki peluang untuk berkembang?
8. Apa dampak yang ada rasakan setelah menerima bantuan dari program ini?
9. Apa langkah yang akan anda ambil saat usaha anda mulai berkembang?
10. Apa menurut anda pembinaan yang diberikan berpengaruh terhadap usaha anda?
11. Pembinaan seperti apa yang anda inginkan?
12. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang anda berikan kepada Baznas Kabupaten Sleman?
13. Apakah anda ada niat untuk membayarkan zakat ke Baznas setelah usaha anda berhasil?

## **Hasil wawancara ketua Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian Zakat Baznas Kabupaten Sleman**

Hari/Tanggal : Selasa/6/10/2020

Nama Narasumber : Muhammad Iskandar, S.E, ME.

Peneliti : Sebelumnya saya mau memperkenalkan diri saya wanda mahasiswa UII. Ingin mewawancara bapak sedikit mengenai program Sleman Produktif. Saya langsung masuk ke pertanyaan saja ya pak. untuk mengajukan proposal usaha syarat apa aja yang harus dipenuhi oleh mustahik?

Narasumber : pertasyarufan terbagi menjadi 2 ada konsumtif dan produktif. Yang konsumtif biasanya kesehatan dan sebagainya kalau yang produktif itu kita memberikan bantuan kepada mustahik fakir miskin yang punya MB usaha. Atau yang ingin ber usaha. Nah untuk 2019 kamaren kita berbentuk dalam kelompok. Nah kelompok itu ada 4 basis yang pertama kelompok berbasis masjid; kedua, kelompok berbasis sosial; ketiga, kelompok berbasis penyandang disabilitas, dan kelompok berbasis muallaf. Dimasing-masing kelompok ini kalo masjid otomatis nanti yang mengajukan takmir masjid itu sendiri diutamakan yang UPZ yang sudah kerja sama dengan Baznas. Bentuknya nanti dari baznas ke kelompok masjid itu hibah kemudian kelompok ke anggota itu diusahakan dikembalikan ke kelompok bukan ke baznas. Jadi kaya simpan pinjam lah. Nah simpan pinjam ini tidak ada istilah Bunga adanya infaq. Sistem pengambilannya nanti diatur oleh kelompok itu sendiri. Itu kita kawal/kita pandu selama 3 tahun. tahun pertama kita akan lihat kalo bagus kita akan tambah lagi. Ya harapan kami kedepannya mereka sudah bisa mandiri itu yang berbasis masjid. Yang disabilitas sama, kita bersinensi dengan

dinas terkait dalam dinas sosial yang punya kelompok-kelompok penyandang disabilitas dan sistemnya sama tidak ada bunga. Sama juga dilihat selama 3 tahun. Kemudian ada kelompok muallaf juga sama. Muallaf ini sebenarnya pemperdayaannya ada 2 yaitu menguatkan aqidah dan menguatkan ekonomi. Yang ekonomi juga sama tidak ada bunganya karena memang rata-rata yang kita temui muallaf ada di faktor ekonomi salah satunya. Itu yang muallaf. Kemudian yang sosial kita kerjasama dengan dinas terkait p2A3AP, dinas perlindungan anak dan sebagainya. Ini mereka punya kelompok-kelompok sosial. karena mereka punya kelompok punya usaha-usaha masih kecil-kecil gitu. Selama itu masuk asnaf kita bantu. Disamping bantuan modal kita juga ikut membantu untuk pemasaran ini seperti kita mengadakan pameran dikabupaten terus kita fasilitasi untuk stand nya yang ngisi mereka.

Peneliti : dalam 1 kelompok itu terdiri dari berapa orang ya pak?

Narasumber : dulu maksimal bisa 20 orang. Kalo sekarang 1 kelompok maksimal 5 orang

Peneliti : sebelumnya saya juga baca dimajalah Banzas katanya ada pelatihan-pelatihan juga ya pak?

Narasumber : ya itu tadi pelatihan itu kita setahun itu ada 4 kali. Yang 2 kali untuk pengusaha yang lama, yang 2 kali lagi untuk pelatihan yang pengusaha baru. Pelatihan itu nanti isinya adalah pemasaran, pembukuan. Karna kadang pengusaha kecil dari mustahik ini nggak bisa membedakan mana uang usaha mana uang pribadi. Sehingga campur aduk. Kalo ada pemasaran yang produknya kurang bagus kalo ada keluhan seperti itu nanti kita koodinasi dengan dinas UKM untuk pelatihan penguatan produksi atau dinas perindustrian

Peneliti : terus pak kalau misal dana usaha yang diberikan di salah gunakan ada sangsi nya nggak pak apa gimana?

Narasumber : kalo sangsi nya ya gitu. Kalo tahun pertama sudah menyalah gunakan dana tersebut tahun berikutnya kita tidak akan bantu lagi. Karna memang ini hak mereka tapi diusahakan untuk dikembangkan. Karna sebetulnya kalo



memang dia butuh konsumtif ada sendiri, tapi memang kadang ada orang yang seperti itu toh setelah dapat bantuan malah digunakan ke hal yang lain. Ya nggakpapa tapi untuk tahun depan kita nggak bantu lagi.

Peneliti : berarti Baznas memberikan bantuan selama 3 tahun ya pak?

Narasumber : iya 3 tahun. Kemudian di tahun pertama tidak amanah usahanya gagal ya kita ganti yang lain. Kalo memang dia tu miskin nggak mampu atau pengin konsumtif ya ada sendiri. Tapi untuk produktif memang harapannya memang untuk membantu usaha mereka agar kedepan-nya dapat berkembang dan tidak menjadi mustahik terus syukur menjadi muzzaki minimal jadi munfik lah. Sehingga memang disini dikenalkan infaq. Tapi ya infaq nya semampu mereka saja.

Peneliti : tadi kan bapak bilang kalau bantuan ini berkelompok. Kalau misal ada yang mengajukan per individu boleh tidak ya pak?

Narasumber : dulu tahun 2017-2018 masih bisa mengajukan per individu. Tapi dari awal 2019 sampai sekarang sifatnya harus berkelompok. Kita lebih mengarahkan kekelompok karna agar bisa saling membantu sesama atau mustahik lainnya.

Peneliti : terus bagaimana mengetahui kalo mustahik yang mengajukan bantuan itu mereka mampu atau tidak nya pak?

Narasumber : melalui survei. Nanti ada utusan dari kami untuk melakukan survei kerumah-rumah mereka. Jadi nanti hasil dari survey tersebut dirapatkan layak atau tidaknya orang tersebut mendapatkan bantuan dari program ini

Peneliti : terus bagaimana perkembangan program sleman produktif sampai saat ini pak?

Narasumber : kalau laporan lisan sudah bagus sih, tapi kalo tertulis belum, mungkin di akhir tahun. Ya itu, kalo secara lisan sudah bagus perkembangannya contohnya muallaf lah. Muallaf itu ada yang sudah naik haji karna usaha yang kita bantu. Ya Alhamdulillah kalo dilihat sudah banyak muallaf yang usahanya sudah berkembang.

Peneliti : apa upaya dari baznas untuk membuat usaha mustahik bisa berkembang?

Narasumber : ya itu kami mengadakan pameran nanti kami yang fasilitasi semua terus mereka yang ngisi. Dan kami juga memberikan pelatihan kepada kelompok tetapi perwakilan dari kelompok saja, tidak semua anggota kelompok yang mendapatkan pelatihan. Nah jadi nanti perwakilan dari kelompok tersebut sudah mendapatkan pelatihan, perwakilan tersebut dapat memberikan ilmu kepada anggota kelompok lainnya. Jadi dengan itu kami berharap mustahik dapat mengembangkan usahanya.

Peneliti : untuk kelompok usaha ada pembinaanya?

Narasumber : “kalau terkait Pembina kami bekerjasama dengan beberapa instansi. Misal kelompok Muallaf yang ada di minggir. Kami bekerjasama dengan KUA di minggir”

peneliti : apa sudah ada mustahik yang membayarkan zakat kesini pak?

Narasumber : bayarnya bukan kesini mbak. Tapi langsung kekelompok itu sendiri. Namanya infaq jadi nanti mereka mengembalikan kekelompok semampunya mereka saja

**Hasil wawancara kelompok muallaf**

Hari/Tanggal : Sabtu 10/10/2020  
Nama Narasumber : Sukarman  
Lokasi Wawancara :  
jabatan : Ketua Kelompok  
Nama Usaha : Jamur Tiram

**Responden 1**

Peneliti :Maaf sebelumnya bisa perkenalkan nama bapak siapa?

Narasumber : Nama saya Sukarman

Peneliti : oh iya bapak muallaf dari tahun berapa ya pak?

Narasumber : Tahun 1993 mbak, sekarang umur saya 65 tahun

Peneliti : usaha yang dibantu baznas apa ya pak?

Narasumber : jamur tiram mbak, Tapi gagal cuma bertahan 1 tahun saja karna disini cuacanya kurang bagus mbak, kurang sejuk. kalo musim penghujan jamurnya bagus tapi kalau sudah kemarau hasilnya jadi nggk bagus jadi nggk layak untuk dijual.

Peneliti : bapak menerima bantuan dari program ini tahun berapa nggih?

Narasumber : sekitar 3 tahun yang lalu. Berarti tahun 2017.

Peneliti : oh iyaa iyaa. Itu jamurnya dijual perkemasan apa perkilo gitu ya pak?

Narasumber : perkilo mbak. Per ons juga bisa. Alhamdulillah kemarin itu sudah banyak yang pesen.

Peneliti : hemm kesulitannya cuma karna cuaca ya pak.

Narasumber : Iya karna cuaca yang kurang mendukung. Kalo lagi musim hujan jamurnya bisa dipanen dan hasilnya bagus tapi kalo udah musim kemarau itu jamurnya nggak jadi, istilahnya hasilnya nggak bagus jadi mau dijual pun orang nggak ada yang mau beli juga. Kalo usahanya kaya gini kan susah juga mbak usaha musim-musiman. Jadi saya putuskan buat nggak melanjutkan lagi. Kalo daerah tempel turi sana bagus, disana dingin.

Peneliti : Owalah iya iya pak.

Peneliti : Bapak mengetahui adanya program ini dari mana

Narasumber : Dari Baznas Sleman itu sendiri mbak. Kebetulan saya kenal juga sama pak iskandar.

Peneliti : Alasan bapak mengajukan proposal modal itu apa ya?

Narasumber : Alasannya? ya karna muallaf minggir ini kan kebanyakan ekonominya masih dibawah, nh itu kan pasti penginnya buka usaha.

Peneliti : Harapan bapak dengan adanya bantuan ini apa?

Narasumber : Ya harapannya bisa mensejahterakan perekonomian muallaf minggir.

Peneliti : itu bantuannya berupa apa ya pak?

Narasumber : Uang mbak, tapi kan saya disuruh ngelolah, ada yang dibantu uang nggk mau. Seperti pak mul itu maunya melihara kambing, itu saya langsung berikan kambing aja mbak. Kalau penginnya uang saya langsung kasihkan uang.

Peneliti : sebelum dibantu baznas bapak ada usaha juga tidak ya?

Narasumber : kalo saya biasanya melihara ikan

Peneliti : ternak ikan ya pak?

Narasumber : Iya.

Peneliti : malah lebih lancar ternak ikan ya pak dari pada jamur

Narasumber : iya hehe karna jamur banyak ganguannya.

Peneliti : berarti ini usaha jamur nya bener-bener sudah nggk ada lagi ya pak?

Narasumber : iya, saya sudah bongkar semua itu

Peneliti : Bagaimana perbedaan usaha sebelum dan sesudah dibantu Baznas?

Narasumber : awal dibantu Baznas itu Alhamdulillah hasilnya memuaskan mbak, sudah banyak yang beli jamur disaya karna saat itu lagi musin hujan.

Peneliti : nah ini kan dari baznas nya ada pembinaan kan pak?

Narasumber : iya ada.

Peneliti : nah pembinaan itu berpengaruh nggk terhadap perkembangan usaha bapak?

Narasumber : ada. nanti terkait pembinaan akan di undang saat ada kumpul pengajian.

Peneliti : kalo yang bapak inginkan pengennya pembinaannya seperti apa?

Narasumber : kalo yang saya inginkan itu misalnya diberi bantuan kalo bisa training dulu misal ya cara beernak yang baik, terus kalo jamur ya cara merawat jamur yang baik misalkan, mengatasi kalo ada kendala gimana. Jadi kalo bisa pembinaannya perindividu gitu mbak sesuai dengan usaha masing-masing.

Peneliti : ada nggk dampak positif dan negatif yang bapak rasakan setelah mengikuti program ini?

Narasumber : dampak positif nya lebih semangat lagi karna diberikan bantuan kalo negatif nya sampai saat ini nggk ada mbak.

Peneliti : bagaimana bentuk tanggung jawab bapak kepada Baznas setelah diberikan bantuan?

Narasumber : yang pasti melakukan yang terbaik mbak, karna baznas kan sudah membantu dengan memberikan modal untuk usaha. Tapi ya gimana sayangnya usaha saya cuma bertahan 1 tahun aja. Itu juga karna cuaca kiita nggk bisa berbuat apa-apa kalau masalahnya dicuaca ya mbak

Peneliti : Dan bagaimana tanggung jawab kepada usaha bapak sendiri?

Narasumber : tetap memberikan suport kepada yang lain meskipun usaha saya gagal.

Peneliti : apakah bapak punya niat bayarkan zakat ke baznas?

Narasumber : niat ada mbak.

**Hari/Tanggal : Sabtu 10/10/2020**

**Nama Narasumber : Yudik Setyono**

**Lokasi Wawancara :**

**jabatan : Anggota Kelompok**

**Nama Usaha : Cetak Batako**

**Responden 2**

Peneliti : sebelumnya perkenalkan saya wanda mahasiswa UII. Boleh perkenalkan nama bapak siapa?

Narasumber : Yudik Setyono.

Peneliti : Bapak anggota kelompok ya?

Narasumber : iya anggota.

Peneliti : usaha yang bapak miliki apa?

Narasumber : cetak batako mbak.

Peneliti : bapak muallaf sejak kapan ya?

Narasumber : saya muallaf tahun 1999.

Peneliti : terus bapak mengajukan bantuan ini tahun berapa ya?

Narasumber : sekitar 3 tahun yang lalu apa ya. Iya 2017. Saya kebetulan waktu itu mengajukan anu buat beli cetakan sama modal usaha, kalau nggk salah dapat 5 juta.

Peneliti : itu bantuan nya berupa uang ya pak?

Narasumber : iya uang. Uang istilah seperti pinjaman tapi ndak ada bunga nya.

Peneliti : apa alasan bapak mengajukan proposal usaha ini?

Narasumber : untuk membantu perekonomian keluarga

Peneliti : sebelumnya dibantu Baznas bapak sudah ada usaha?

Narasumber : sudah, tetapi kekurangan modal. 2005 usaha ini sudah berjalan tapi usahanya masih macet-macet nggk lancar.

Peneliti : apa perbedaan usaha bapak sebelum dan sesudah dibantu?

Narasumber : Alhamdulillah semakin maju dan banyak perubahan mbak, sudah dapat mencukupi kebutuhan konsumen, dan dapat membantu perekonomian keluarga juga, Alhamdulillah. Meskipun sekarang masih keterbatasan tempat karena tempat produksinya saya masih ngontrak mbak.

Peneliti : berarti ini bapak tempat usahanya ada dua ya?

Narasumber : iya mba, disini satu dan dirumah pak mul satu itu dua-duanya masih nyewa punya pak mul beliau muallaf juga. Dikasih tempat nyewa, nyewanya juga murah. Saya punya karyawan yang cetak itu 3 yang ngangkut-angkut 2. Niat saya bikin usaha itu kekeluargaan aja mbak. Nggk ada bos nggk ada karyawan semua sama saja. Bareng-bareng bekerja.jadi



Alhamdulillah mitra kerja saya tu betah semua nggk ada yang keluar masuk keluar masuk. Itu karyawan lama semua karyawan dari awal semua.

Peneliti : itu dari awal bapak buka usaha sudah ada karyawan apa gimana ya pak ?

Narasumber : belum mbak, 2005 itu saya masih kerja sendiri. Setelah dibantu baznas baru punya karyawan.

Peneliti : selama menerima bantuan ini apa kesulitan apa yang bapak rasakan?

Narasumber : tempat sih mbak, masih keterbatasan tempat karna masih nyewa kalau mau beli untuk saat ini belum mampu yang penting untuk saat dijalani dulu mbak.

Peneliti : menurut bapak, usaha ini memiliki peluang buat berkembang nggk?

Narasumber : jelas mbak, saya akan pertahankan usaha ini. Saya sudah niat ingin mengembangkan lagi usaha ini. misal kalo nanti usaha saya ditutup sayang juga gitu mbak kasian yang kerja sama saya mau dikasih makan apa keluarganya. Dan Alhamdulillah pelanggan juga lumayan ramai, jadi eman-eman kalo diberentikan. Dari awal jalankan usaha ini 2015 saya cuma punya armada satu alhamdulillah sekarang sudah punya dua.

Peneliti : kalo usaha bapak ini mulai berkembang apa yang akan bapak lakukan?

Narasumber : pengen nya beli mesin cetak yang modern itu mbak, yang press itu. Karna sekarang masih pake yang manual, jadi kalo lagi rame-ramenya yang pesen itu kami keteteran ndk dapat memenuhi permintaan konsumen karna terlalu banyak pesenan mba.

Peneliti : pembinaan yang diberikan pak imam berpengaruh nggk untuk usaha bapak?

Narasumber : nggk mbak, setau saya kami cuma dapat pembinaan seperti belajar agama gitu. Belajar shalat pokoknya berhubungan dengan agama.

Peneliti : berarti pembinaan ini bisa dikatakan tidak berpengaruh dalam usaha bapak ini lah ya?

Narasumber : iya mbak. tidak

Peneliti : terus pembinaan seperti apa yang bapak inginkan?

Narasumber : gimana yo, pengen nya diajarkan cara pemasaran produk. Istilahnya saya kan belum terlalu mengerti mengenai pemasaran produk yang benar.

Peneliti : bagaimana tanggung jawab yang bapak berikan kepada baznas?

Narasumber : saya berterima kasih sekali karna dengan bantuan ini saya bisa ketahap ini. Dan insyallah saya tidak akan mengecewakannya.

Peneliti : bagaimana bentuk tanggung jawab yang bapak berikan pada usaha bapak ini?

Narasumber : iya penginnya usaha saya ini tetapi jalan mbak, syukur-syukur bisa nambah karyawan lagi.

Peneliti : ada nggk niat bapak untuk membayarkan zakat ke Baznas?

Narasumber : Belum mbak, belum pernah belum tau caranya juga. Tapi saya untuk saat ini niatnya itu mengutamakan langsung berbagi sama orang-orang yang lebih membutuhkan di sekitar saya. Soalnya orang-orang sekitar sini masih banyak yang membutuhkan begitu mbak.

**Hari/Tanggal** : Sabtu 10/10/2020  
**Nama Narasumber** : Suratinah  
**Lokasi Wawancara** :  
**jabatan** : Anggota Kelompok  
**Nama Usaha** : Warung Soto

### **Responden 3**

**Peneliti** : saya wanda mahasiswa UII, Kebetulan saya ngambil peneliti mengenai kelompok usaha muallaf minggir ini mbak. Maaf boleh perkenalkan nama mba?

**Narasumber** : Suratinah

**Peneliti** : usahanya warung soto ini ya mbak

**Narasumber** : iya soto, ada lotek juga

**Peneliti** : usaha mbak dari tahun berapa?

**Narasumber** : tahun 2016

**Peneliti** : ohh bantuan dari baznas tahun berapa mbak? Apa 2016 juga?

**Narasumber** : nggk, ini udah buka duluan sebelum dibantu Baznas. Jadi ini dulu emang usaha saya. Baznas kasih bantuan grobak ini.

**Peneliti** : oh jadi kemarin baznas kasih bantuan berupa grobak ya mbak?

**Narasumber** : iya.

Peneliti : mbak mengetahui ada program ini dari mana?

Narasumber : waktu ikut pengajian, pak iskandar itu datang dan ngomong kalo buntut bantuan tapi bukan hanya berupa uang, bisa berupa grobak sepeda atau sesuai yang dibutuhkan bisa mengajukan proposal katanya.

Peneliti : apa alasan mbak ngajuin proposal ini?

Narasumber : ya buat usaha. Karna dulu belum punya grobak jadi masih pake meja gitu.

Peneliti : apa harapan mbak kedepannya dengan adanya bantuan ini?

Narasumber : harapan ya bantuannya ada lagi hihi. Pengennya mempeluas warungnya lagi karna ini sempit mbak, dan pengen buka cabangnya juga

Peneliti : warungnya selalu rame nggk mbak?

Narasumber : kalo sebelum corona rame, tapi sekarang sepi?

Peneliti : ini bukanya dari jam berapa sampai jam berapa mbak?

Narasumber : buka jam 8 pagi tutupnya jam 4 sore. Kadang sehabisnya mbak

Peneliti : apa perbedaan usaha mbak setelah adanya bantuan ini?

Narasumber : Alhamdulillah setelah dibantu baznas tempat usaha saya lebih rapih mbak, sudah banyak pelanggannya juga, beda dari sebelumnya cuma pake meja jadi repot gitu mbak, kalau sekarang sudah pakai grobak lebih kelihatan rapih, bersih gitu mbak, jadi enak dilihat sama pelanggan.

Peneliti : apa kesulitan yang mbak rasakan?

Narasumber : kalo lagi sepi kaya gini sih hihi. Terus juga kan ini masih ngontrak juga mbak.

Peneliti : apa menurut mbak usaha ini akan memiliki peluang untuk berkembang?

Narasumber : Ada, semoga aja corona cepat ilang biar rame lagi hehe. Karna biasanya sebelum corona itu selalu ada pesanan-pesanan gitu mbak buat acara-acara. Terus juga kalo bulan puasa sebelum corona juga dapat pesenan buat buka puasa gitukan.

Peneliti : apa menurut mbak dengan pembinaan yang ada berpengaruh nggk untuk usaha mbak ini?

Narasumber : ada. kita jadi tau cara manage keuangan, menghitung pengeluaran pemasukan. Itu diajarin terus kalo lagi ngumpul juga saling sharing gitu.

Peneliti : pembinaan seperti apa yang mbak inginkan?

Narasumber : pengennya kalo bisa ada pelatihan masak gimana, agar lebih kreatif, dan diajarin cara jualan online kan sekarang mainya serba online kan ya.

Peneliti : apa ada dampak negatif yang mbak rasakan selama ikut program ini?

Narasumber : untuk saat ini belum ada sih.

Peneliti : bagaimana bentuk tanggung jawab mbak berikan kepada Baznas?

Narasumber : meskipun sekarang jualan sepi, tapi saya akan tetap semangat jualan. Biar bantuan dari baznas nggk sia-sia

Peneliti : ada nggk niat mbak buat bayar zakat ke Baznas?

Narasumber : Dulu pernah nanya ke salah satu staff baznas, mengenai gimana bayar zakat ke baznas, tapi baru nanya aja mbak.

Peneliti : owalah, oke mba makasih ya atas waktunya.

**Hari/Tanggal : Rabu/10/10/2020**

**Nama Narasumber : Dwi Mawanto**

**Jabatan : Anggota Kelompok**

**Nama Usaha : Angkringan**

#### **Responden 4**

Peneliti : perkenalkan saya wanda mahasiswa UII. Ingin mewawanbcara bapak untuk penelitian saya.

Narasumber : oh iya,

Peneliti : usaha yang di bantu baznas masih jalan nggk pak?

Narasumber : masih.

Peneliti : itu usahanya apa pak?

Narasumber : angkringan mbak

Peneliti : oh iya nama bapak siapa?

Narasumber : Dwi Mawanto.

Peneliti : bapak taunya ada program ini dari mana?

Narasumber : ya dari bapak sukarman itu yang ketua kelompok usaha muallaf.

Peneliti : alasan bapak mengajukan proposal usaha ini apa?

- Narasumber : nggk punya grobak mbak dulu
- Peneliti : dengan adanya bantuan ini harapan bapak kedepannya seperti apa?
- Narasumber : harapan saya dulunya usaha ini bisa lancar maju.
- Peneliti : apa perbedaan bapak setelah ikut program ini?
- Narasumber : sampai saat ini belum ada perubahan e mbak hehe.
- Peneliti : oh berarti sama aja ya pak.
- Narasumber : iya e masih sama. Apalagi ini pandemic semua yang usaha lagi anjlokkan mbak menurun dratis.
- Peneliti : terus kesulitan apa yang bapak rasakan?
- Narasumber : kesulitannya ya di penjualan mbak, sepi pembeli. Jadi kadang saya jadi nggk semangat jualan karna sepi. Kan usaha saya ada dua yang satu lagi pencetak foto istri saya yang ngurus itu sama aja sepi juga selama pandemi ini.
- Peneliti : apa menurut bapak usaha ini ada peluang untuk berkembang nggk?
- Narasumber : untuk saat ini belum mbak. Masih tetep gitu-gitu aja. Tapi setidaknya bisa buat makan sehari-hari lah mbak.
- Peneliti : menurut bapak pembinaan yang diberikan berguna tidak untuk usaha bapak ini?
- Narasumber : nggk e mbak.
- Peneliti : gimana bentuk tanggung jawab bapak berikan ke baznas?
- Narasumber : saya cuma bisa terima kasih sih mbak karna udah diberikan bantuan grobak ini.
- Peneliti : ada nggk niat bapak untuk bayar zakat ke baznas?
- Narasumber : niat ada sih mbak. Tapi belum kesampaian.
- Peneliti : owalah semoga nanti bisa kesampaian ya pak

Narasumber : Amin.

**Hari/Tanggal** : Rabu/10/10/2020  
**Nama Narasumber** : Mulyono  
**Lokasi Wawancara** :  
**jabatan** : Anggota Kelompok  
**Nama Usaha** : Ternak Kambing

### Responden 6

Peneliti : ini usaha bapak yang mulai dibantu baznas tahun berapa?  
 Narasumber : tahun 2017  
 Peneliti : nama bapak siapa?  
 Narasumber : Mulyono.  
 Peneliti : bapak tau adanya program ini dari mana?  
 Narasumber : dari ketua nya  
 Peneliti : alasan bapak ngajuin bantuan ini apa?  
 Narasumber : apa ya. Niat awalnya ingin membantu perekonomian keluarga tapi kalau kaya gini sama aja mbak. Kambing banyak yang sakit dan ayam juga banyak dicuri orang.  
 Peneliti : emang nggk dikandangin pak?  
 Narasumber : ada. Ayamnya tidur di sebelah kambingnya.  
 Peneliti : owalah sayang banget ya pak. Dengan adanya bantuan ini apa harapan bapak?  
 Narasumber : Biar kehidupannya cerah mbak hehe. Gimana ya harapannya tu kambingnya bisa berkembang jadi banyak tapi karna sakit terus jadinya nggk maju-maju.



- Peneliti : hehe iya juga ya pak. Emang sakitnya udah lama pak?
- Narasumber : gimana ya jadi saya udah pernah bawa berobat sembuh tapi kambuh lagi.
- Peneliti : itu kalo kambingnya sakit bapak bawanya kedokter?
- Narasumber : iya ke dokter hewan. Di panggil terus datang kesini.
- Peneliti : kemaren bantuannya berupa apa pak?
- Narasumber : diberikan kambing 2 ekor sepasang
- Peneliti : ada nggk perbedaan setelah bapak dapat bantuan ini?
- Narasumber : sekarang susah mbak . Ya kambingnya sakit terus toh. Setiap ada yang beli selalu ngutang
- Peneliti : tersu sekarang kambingnya tinggal berapa ekor?
- Narasumber : 2 ekor. Induknya sama anaknya. Dan itu anaknya masih kecil.
- Peneliti : owalah. Menurut bapak usaha bapak ini bisa berkembang nggk?
- Narasumber : iya itu mbak, karna di hutangi pembeli itu saya mikir nggk ada peluang untuk berkembang.
- Peneliti : biasanya bapak jual kambingnya 1 ekor berapa?
- Narasumber : kalau masih kecil itu sekitar 600. Kemaren ada yang ambil 2 ekor jantan sama betina. Tapi jantannya masih kecil pembelinya berani kasih 2 juta tapi ngasih di ansur belum lunas orangnya jatuh masuk rumah sakit. Mau nagih jadi nggk enak.
- Peneliti : pembinaan yang berikan bermanfaat nggk usaha bapak?
- Narasumber : nggk mbak, saya nggk pernah ikut.
- Peneliti : bapak ada niat nggk bayarkan zakat ke baznas?
- Narasumber : niat ada. tapi belum mampu mbak.

Peneliti : oh iya terimah kasih ya pa katas waktunya.

Narasumber : nggih.

**Hari/Tanggal : Rabu/4/11/2020**

**Nama Narasumber : Janad**

**jabatan : Anggota Kelompok**

**Nama Usaha : Warung Bakmi**

### **Responden 5**

Peneliti : jadi begini pak perkenalkan saya wanda mahasiswa UII. Sebelumnya nama bapak siapa ya?

Narasumber : Janad.

Peneliti : alasan bapak mengajukan proposal bantuan ini apa?

Narasumber : untuk membantu perekonomian keluarga

Peneliti : bantuan yang bapak terima berupa apa?

Narasumber : uang mbak.

Peneliti : Perbedaan yang bapak rasakan setelah menerima bantuan apa?

Narasumber : yang jelas untuk sekarang untuk jualan bakmi Alhamdulillah sudah maju sudah banyak langganan, dan perekonomian keluarga juga terbantu sama usaha ini meskipun nggk banyak. Tapi ya di syukuri aja.

Peneliti : apa kesulitan yang bapak rasakan selama menjalankan usaha ini?

Narasumber : kesulitannya tempat parkir. Misal ada kendaraan roda 4 dua itu yang lain nanti yang mau masuk udah ndak mau masuk. Jadi saya ada rencana mau sewa tanah kosong untuk tempat parkir.

Peneliti ; apa menurut bapak usaha ini ada peluang untuk berkembang?

Narasumber : Ada mbak, kalo dilihat dari penjualannya. Cuma ya kendalanya ditempat parkir.Tapi kita semua yang sudah dibantu sama baznas harus tetap semangat apapun kesulitannya harus dijalani jangan sampe usahanya ditutup gitu aja. Kalo masih bisa diusahakan diusahakan biar usahanya tetap lanjut.

Peneliti : apa yang akan bapak lakukan jika usaha ini mulai berkembang?

Narasumber : apa ya. Buka cabang lagi mungkin hehe.

Peneliti : pembinaan yang diberikan pak imam baznas tidak terhadap usaha bapak?

Narasumber : tidak mbak hehe.

Peneliti : apa bentuk tanggung jawab yang bapak berikan ke baznas?

Narasumber : Ya dengan bantuan yang diberikan baznas saya akan manfaat bantuan ini dengan sebaiknya.

Peneliti : ada nggk niat bapak bayarkan zakat ke baznas?

Narasumber : baru ada niat mbak, tapi belum pernah.

Peneliti : baik pak. Terima kasih atas waktunya.

**Hari/Tanggal : Rabu/11/10/2020**

**Nama Narasumber : Imam Triyono, S. Ag**

**jabatan : Pembina Kelompok**

Peneliti : Boleh perkenalkan nama bapak siapa?

Narasumber :

Peneliti : boleh dijelaskan pak apa saja kegiatan yang bapak lakukan selama membina kelompok Muallaf Minggir?

Narasumber : untuk secara diri pribadi bagi muallaf itu pendampingan, pendampingan itu artinya kita secara beberapa orang kita bina kita utamakan adalah dari sisi ibadah. Mulai dari ibadah shalat kemudian pendampingan membaca al-qur'an kan dua ibadah ini pokok semua kan. Shalat dan mengaji. Penguatan akidah dilakukan agar para muallaf tidak berkesempatan untuk kembali menjadi non-islam Proses Pembina ini tergantung kemampuan dari masing-masing muallaf itu ada yang cepat menyerap, ada yang sudah 1 tahun baru bisa belajar ibadah yang benar dan ada 2 tahun baru bisa baca al-qur'annya. Iqro yang paling dasar. Jadi dari mulai huruf hijah iyah. Hasilnya tergantung masing-masing kemampuan daya serap mereka. Itu yang pertama. Kedua itu dibidang ekonomi. Kalo yang ekonomi kita bantu sebisanya saja. misal kalo muallaf yang perekonomiannya kurang atau pengen buka usaha nanti kami bantu sebisanya dengan mencarikan donatur. Ya itu tadi salah satunya Bazans itu.

Peneliti : ini kan kelompok muallaf ada dibantu sama Baznas ni pak kalo nggk salah tu ada 20 orang yan dibantu. Nah dalam kelompok usaha yang dibantu baznas tersebut ada tidak campur tangan bapak dalam mengelola keuangannya misal atau sebagainya yang berhubungan dengan kelompok usaha tersebut?

Narasumber : gini mbak. Itu kan ketua kelompoknya itu pak sukarman dan bendaharannya itu bu tutik. Nah ketika dapat bantuan yang ngurusnya itu ya pengurus yang bersangkutan.

Peneliti : ada nggk pak pembinaan kusus untuk kelompok usaha muallaf yang dibantu Baznas Sleman?

Narasumber : kalo dari saya belum mbak. Gampangan e masih dalam nilai kepercayaan kepada yang bersangkutan. Ya pembinaannya seperti sudah percaya sama muallaf sudah tau mana yang baik dan yang buruk. Jadi pembinaan dari sini belum seperpesional yang memberikan Pembina seperti yang mbak maksud. Jadi intinya ketika dana bantuan sudah ditangan muallaf itu sudah kami serahkan menjadi tanggung jawab mereka bagaimana menggunakan dana tersebut dengan baik. Tapi dulu pernah ada pembinaan dari pihak bank mbak. Jadi perwakilan dari muallaf diminta ikut dalam undangan yang diselenggarakan oleh pihak bank sleman.

Peneliti : berarti pernah ada ya pak Pembinaan?

Narasumber : ada. Tapi sponsor pihak bank. Saya ingat saya mengutus beberapa perwakilan dari kelompok muallaf. Jadi untuk saat ini Pembinaan yang dari saya secara ekonomi belum ada. Rata-rata muallaf yang dibantu itu langsung praktek saja. modal sekian, target sekian, spekulasi, jalan. Jadi untung ruginya itu ngurus sendiri. Jadi paling nanti saya mengontrol bagaimana usaha yang mereka jalankan.

DOKUMENTASI



الجمعة ١٤٤١هـ  
الجمعة ١٤٤١هـ







